

**PENGARUH METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
SMP WALISONGO GEMPOL**

SKRIPSI

OLEH

DAHLIA KHOIRINA ROSYADA

NIM. 19130057



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



**PENGARUH METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
SMP WALISONGO GEMPOL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Dahlia Khoirina Rosyada

NIM. 19130057



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol” oleh Dahlia Khoirina Rosyada ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Metode *Numbered Head Together* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dahlia Khoirina Rosyada (19130057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

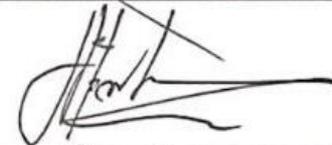
Ketua Sidang
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd
NIP. 198902072019031012

:



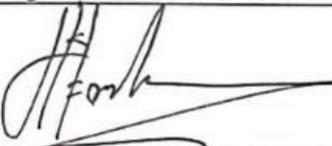
Sekretaris Sidang
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



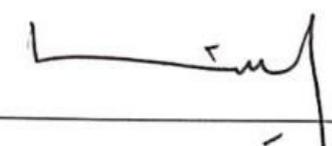
Pembimbing
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



Penguji Utama
Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

:



Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965040319998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Lusty Firmantika, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Juni 2023

Hal : Skripsi Dahlia Khoirina Rosyada

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dahlia Khoirina Rosyada

Nim : 19130057

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Minat
dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlia Khoirina Rosyada
NIM : 19130057
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Numbered Head Together
terhadap Minat dan Hasil belajar IPS Siswa
Kelas VIII SMP Walisongo Gempol

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Juni 2023

Hormat saya,



Dahlia Khoirina Rosyada
NIM. 19130057

LEMBAR MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al. Insyirah: Ayat 6

“Senyumlah, Syukuri Hidupmu”

Andmesh, 2019

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terucap syukur untuk Allah SWT untuk segala rahmat dan nikmat-Nya, dan segala doa yang telah tecurahkan dari orang-orang yang selalu mendukung, hingga skripsi ini yang merupakan tugas akhir dapat terselesaikan. Maka, peneliti mempersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua, Adik, Anak Bulu dan Keluarga

Kedua orang tua saya Bapak Suntoro dan Ibu Lailatul Rifqiyah, adik satu-satunya Muhammad Dliyaur Rahman, Anak Bulu Opet, Moka, Putih, Bagas, Bagus dan lainnya beserta seluruh keluarga yang senantiasa memanjatkan doa di setiap untaian permohonan kepada Allah SWT. Kemudian, yang selalu membantu secara materil maupun non materil dan membantu dengan memberikan nasehat. Tanpa hal tersebut, tidak akan memungkinkan peneliti dapat melalau setiap tahapan proses dengan diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Untuk anak-anak bulu, terima kasih sudah selalu menghibur dan menemani dari saat menjadi mahasiswa baru, sekarang, dan nanti.

Dosen Pembimbing

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Lusty Firmantika, M.Pd yang telah dengan sabar membantu peneliti. Karena telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, nasehat, dan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan Teman

Terima kasih kepada sahabat Lintang Tawakal, Nurul Azizah, Nailatu Lailatalqodariyah dan sahabat serta teman lainnya, yang telah membantu peneliti kurang lebih selama empat tahun bersama, yang selalu memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga, dan mengingatkan peneliti untuk tetap semangat menggapai gelar sarjana, sehingga skripsi ini selesai di waktu yang tepat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan, hidayah dan nikmat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh Metode Numbered Head Together dan Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena bimbingan dan kasih sayangnya telah membawa para umatnya menjadi yang lebih baik dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh kebenaran, kedamaian, dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Penulis tiada henti untuk merasa bangga dan syukur karena telah mampu untuk melalui berbagai tahapan untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa juga terdapat bantuan, bimbingan, dan saran yang diberikan secara sukarela dari berbagai pihak. Dengan hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Lusty Firmantika, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran pada penyelesaian skripsi ini
5. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Guru, siswa dan staff SMP Walisongo Gempol yang telah bersedia untuk membantu pada saat kegiatan penelitian
7. Kedua orang tua yang selalu melimpahkan doanya untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti namun tidak dapat disebutkan keseluruhan

Skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca, agar penulis dapat memperbaiki menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Penulis juga berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca, bidang pendidikan khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 19 Juni 2023

Dahlia Khoirina Rosyada
NIM. 19130057

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	16
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORI	20
A. Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	20
B. Minat Belajar	28
C. Hasil Belajar	35
D. Pengaruh Metode <i>Numbered Head Together</i> terhadap Minat dan Hasil Belajar	39
E. Kerangka Berpikir.....	42

F. Hipotesis Penelitian	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
H. Teknik Pengumpulan Data.....	58
I. Teknik Analisis Data	59
J. Prosedur Penelitian	62
BAB IV	63
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data	63
B. Hasil Penelitian	74
BAB V.....	80
PEMBAHASAN	80
A. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Minat Belajar Siswa.....	80
B. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	84
C. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa	87
BAB VI	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR RUJUKAN	93
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian	8
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian	46
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	48
Tabel 3.3 Skor Penilaian Skala Likert	50
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Hasil Belajar	52
Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar	54
Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Soal	55
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	57
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Soal Hasil Belajar	57
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.2 Perbandingan Persentase Minat Belajar Awal Siswa	67
Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Minat Belajar Akhir Siswa	69
Tabel 4.4 Perbandingan Angket Awal – Akhir Kelas Ekspserimen Dan Kelas Kontrol	72
Tabel 4.5 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	73
Tabel 4.6 Uji Normalitas Angket Minat Belajar	74
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Hasil Belajar	75
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar	75
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	76
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Metode Numbered Head Together Terhadap Minat Belajar	77
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Metode Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar	77
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Metode Numbered Head Together Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	66
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase Awal Minat Belajar Siswa.....	67
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase Akhir Minat Belajar Siswa	70
Gambar 4.4 Perbandingan Angket Minat Belajar Awal Dan Akhir	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS	97
Lampiran 2 Lembar Instrumen Angket Minat dan Soal Pretest Posttest	125
Lampiran 3 Data Mentah Uji Validitas Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar .	136
Lampiran 4 Data Mentah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Postst	138
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar	140
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest	143
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar	146
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest	146
Lampiran 9 Data Mentah Angket Awal Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	147
Lampiran 10 Data Mentah Angket Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	151
Lampiran 11 Data Mentah Soal Pretest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol ..	155
Lampiran 12 Data Mentah Soal Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol..	158
Lampiran 13 Uji Normalitas Angket Minat Belajar	162
Lampiran 14 Uji Normalitas Soal Pretest Posttes	162
Lampiran 15 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar	163
Lampiran 16 Uji Homogenitas Soal Pretest Posttest	163
Lampiran 17 Uji Independent Sample T Test Angket Minat Belajar	164
Lampiran 18 Uji Independent Sample T Test Soal Pretest Posttest	164
Lampiran 19 Uji Manova Angket Minat Belajar dan Soal Pretest Posttest	165
Lampiran 20 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMP Walisongo Gempol	166
Lampiran 21 Dokumentasi	167

ABSTRAK

Rosyada, Dahlia Khoirina, 2023, *Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Lusty Firmantika, M.Pd

Kata Kunci: metode *numbered head together*, minat belajar, hasil belajar

Pendidikan akan berkualitas apabila guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun pada saat pembelajaran IPS, guru berulang kali menerapkan metode pembelajaran konvensional, sehingga minat belajar siswa akan menurun karena merasa bosan dan mengalihkan fokusnya. Menurunnya minat siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar, karena siswa kurang memahami materi pembelajaran. Maka salah satu upaya guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah penerapan metode *numbered head together*.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa. (2) untuk mengetahui pengaruh metode *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa. (3) untuk mengetahui pengaruh metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan melihat pengaruhnya, kemudian dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengumpulan data menggunakan angket untuk minat belajar dan soal *pretest posttest* untuk hasil belajar. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test* dan uji *multivariate analysis of variance (manova)*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan diperoleh dari hasil analisis uji *independent sample t-test* dengan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$. (2) hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan diperoleh dari hasil analisis uji *independent sample t-test* dengan nilai *signifikansi* $0,003 < 0,05$. (3) kelas eksperimen yang memiliki minat yang tinggi juga mempengaruhi hasil belajar yang tinggi dan diperoleh dari hasil uji *manova* dengan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$. Hasil seluruh pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat pengaruh metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol.

ABSTRACT

Rosyada, Dahlia Khoirina, 2023, *The Influence of Numbered Head Together Method on VIII Graders' Learning Interest and Achievement in SMP Walisongo Gempol*, Thesis, Social Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Advisor: Lusty Firmantika, M.Pd

Keywords: numbered head together method, learning interest, learning achievement

High-quality education requires teachers to make lesson plans suitable to students' characteristics. During social science learning, teachers repeatedly apply conventional learning methods, which decreases students' learning interest due to boredom and lack of focus. Decreasing students' interest will influence their learning achievement since they have less understanding of learning materials. Therefore, teachers can implement numbered head together method to improve students' learning interest and achievement.

The research aims to: (1) find out the influence of numbered head together method on students' learning interests. (2) find out the influence of numbered head together method on students' learning achievement. (3) find out the influence of numbered head together method on students' learning interest and achievement. The researcher employed a quantitative method and quasi-experimental study. She implements a treatment on the experimental class and observes the influence compared to the control class, which receives no treatment. The data collection used is questionnaires on learning interest and items of pretest and posttest to determine the learning achievement. The collected data is analyzed using SPSS 26 software on the normality, homogeneity, independent sample t-test, and multivariate analysis of variance (Manova) tests.

The research results show that: (1) students' learning interest in the experimental class is higher than that of the control class. It is reflected by the independent sample t-test analysis result with a significance value of $0.000 < 0.05$. (2) students' learning achievement in the experimental class is higher than that of the control class, shown by the independent sample t-test analysis result with a significance value of $0.003 < 0.05$. (3) the experimental class, which has higher learning interest, also leads to higher learning achievement shown by the Manova test result with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings propose that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the numbered head together method influences the VIII grade students' learning interest and achievement on social education subject in SMP Walisongo Gempol.

مستخلص البحث

رشادة، داليا خيرنا، ٢٠٢٣، تأثير استراتيجية الرؤوس المرقمة على اهتمامات ونتائج تعليم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة والي سونغو المتوسطة العامة غمفول، البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: لوستي فرمانتيكا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية الرؤوس المرقمة، الاهتمام بالتعليم، نتائج التعليم.

سيكون التعليم ذا جودة إذا تمكن المعلمون من عمل تصميمات تعليمية تتوافق مع خصائص الطلاب. ومع ذلك، أثناء تعليم العلوم الاجتماعية، يطبق المعلمون استراتيجية التعليم التقليدية بشكل متكرر، بحيث ينخفض اهتمام الطلاب بالتعليم لأنهم يشعرون بالملل ويحولون تركيزهم. سيؤثر انخفاض اهتمام الطلاب على نتائج التعليم، لأن الطلاب لا يفهمون المواد التعليمية. لذا فإن إحدى جهود المعلم لتحسين اهتمام الطلاب ونتائج التعليم هي تطبيق استراتيجية الرؤوس المرقمة.

أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة تأثير استراتيجية الرؤوس المرقمة على اهتمامات الطلاب بالتعليم. (٢) معرفة تأثير استراتيجية الرؤوس المرقمة على نتائج تعليم الطلاب. (٣) معرفة تأثير استراتيجية الرؤوس المرقمة على اهتمامات الطلاب ونتائج التعليم. منهج البحث المستخدم هو منهج كمي مع نوع شبه تجريبي. أعطى هذا البحث العلاج لفئة تجريبية ونظرت في التأثير، ثم قورنت بفئة ضابطة لم يتم علاجها. جمع البيانات باستخدام الاستبانة لاهتمامات التعليم وأسئلة الاختبار القبلي والبعدي لنتائج التعليم. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام برنامج SPSS 26 مع اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس واختبار ت للعينات المستقلة وتحليل التباين متعدد المتغيرات (*Manova*).

أظهرت النتائج: (١) اهتمامات الطلاب للتعليم في الفئة التجريبية أعلى من الفئة الضابطة وتم الحصول عليها من نتائج تحليل اختبارات لعينة مستقلة بدرجة الأهمية $0,000 > 0,05$. (٢) نتائج التعليم للطلاب في الفئة التجريبية أعلى من الفئة الضابطة ويتم الحصول عليها من نتائج تحليل اختبارات للعينة المستقلة بدرجة الأهمية $0,003 > 0,05$. (٣) تمتلك الفئة التجريبية ذات الاهتمام العالي وتؤثر على نتائج التعليم تأثيراً عالياً ويتم الحصول عليها من نتائج اختبار *Manova* بدرجة الأهمية $0,000 > 0,05$. أظهرت نتائج كل هذه الاختبارات أن H_0 مرفوض و H_a مقبول. لذلك يمكن الاستنتاج منها، هناك تأثير لاستراتيجية الرؤوس المرقمة على اهتمامات الطلاب ونتائج تعليم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة والي سونغو المتوسطة العامة غمفول.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw
أي = ay
ؤ = û
إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan selalu terikat dengan kemajuan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kehidupan seseorang akan memiliki kekuatan dinamis dan dapat mempengaruhi kualitas masa depan tiap individu. Pendidikan akan menjadikan manusia mengalami perubahan tingkah laku, dimana senantiasa belajar dan memperoleh pengetahuan yang baru. Manusia akan mengalami tahapan proses yang saling berkaitan dan akan membantu untuk meraih harkat dan martabatnya ketika belajar. Pendidikan juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri, namun juga sebagai alat pengembangan potensi secara optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal Ayat 1, yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan akan lebih baik, efektif, dan berkualitas. Apabila lembaga pendidikan tersebut menyediakan wilayah lokasi, guru, siswa, fasilitas sarana dan prasarana, kurikulum, materi, metode, dan lain sebagainya.² Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, akan terjadi penyebaran ilmu yang akan diserap oleh siswa, kemudian akan menumbuhkan kemampuan rasa tanggung jawab untuk menjalani

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Misykat* 03:01 (Juni 2018), hal. 172

kewajibannya. Jadi, pendidikan harus dapat direncanakan dan memiliki arah untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya menyusun rancangan kegiatan, penggunaan media, strategi, dan metode. Melainkan antara guru dan siswa juga harus menjalin komunikasi yang baik, untuk mencapai pembelajaran yang efisien. Pada hakikatnya pembelajaran adalah sebuah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Siswa akan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan (aspek kognitif), pembentukan sikap (aspek afektif) dan keterampilan atau kemahiran (aspek psikomotor). Jadi, secara internal pembelajaran akan mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa.

Pendidikan tidak dapat menghindari dari tantangan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin pesatnya perkembangan, maka akan semakin tinggi tingkatan sumber daya manusia yang harus bersaing dalam tatanan masyarakat.⁴ Melalui pendidikan, guru dan siswa saling berinteraksi, sehingga kini pembelajaran tidak lagi condong ke arah guru. Meskipun seorang guru masih dipandang sebagai pemberi informasi mengenai ilmu pengetahuan kepada siswa, siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Seorang guru juga diberikan tuntutan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang

³ Ahdar Jamaludin, Wardana, 2019, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center, hal.13

⁴ I Gusti Ayu Made Supartini dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4, (2015), hal. 1

inovatif dan kreatif, agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa.⁵ Sesuai dengan kalam Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶

Menurut ayat tersebut, kehadiran Rasulullah SAW dimuka bumi ini sebagai suri keteladanan bagi manusia. Sehingga sosok Rasulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya. Sama seperti seorang guru yang menjadi pendidik, maka dengan seharusnya seorang guru harus menjadi teladan yang dapat menuntun siswa nya untuk mengembangkan minat dan memperbaiki hasil belajar.

Guru harus dapat mengelola kelas ketika pembelajaran dilangsungkan. Guru memulai pembelajaran dari membuat rancangan hingga penerapannya dalam pembelajaran harus efektif antara waktu dan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau sistem yang digunakan untuk memudahkan kegiatan guru, namun penggunaannya juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran memiliki macam variasi yang beragam, terdapat metode yang dapat menghidupkan suasana kelas, dan membuat siswa lebih aktif

⁵ Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 20

⁶ Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Edisi Penyempurnaan)*, Jakarta: Lajnah Penafsiran Al-Qur'an, hal. 606

secara individu maupun berkelompok, yakni metode *numbered head together*.

Metode pembelajaran *numbered head together*, merupakan tipe dari pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk menjadi lebih aktif.⁷ Dalam metode ini siswa dibentuk beberapa kelompok dan tiap anggota kelompok diberikan penomoran. Pada setiap kelompoknya diberikan materi yang sama, namun yang berbeda adalah penugasan tiap anggota. Namun, penugasan tersebut akan sama dengan anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama. Setelah seluruh anggota mendapatkan bagiannya masing-masing, akan mengerjakan tugas yang didapat, kemudian dilakukan diskusi kelompok untuk membahas seluruh penugasan yang didapatkan oleh tiap anggota, dan guru memulai kegiatan presentasi di depan kelas, dengan menyebutkan nomor yang sama dalam tiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.

Metode *numbered head together* dapat mengembangkan pengetahuan siswa, meningkatkan minat, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab secara individu maupun berkelompok. Metode *numbered head together* termasuk dalam pembelajaran tipe kooperatif, sehingga metode *numbered head together* juga dapat membuat siswa lebih aktif, menumbuhkan minat, berpartisipasi, saling bertukar informasi, menerima perbedaan pendapat, menumbuhkan rasa kerja sama, dan menghargai sesama. Metode *numbered head together* juga dirancang untuk

⁷ Rika Firma Yenni, "Penggunaan Metode Numbered Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Matematika" *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 1:2, (2016), hal. 34

memperbaiki sikap (perilaku) dan meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa akan tertarik dengan pembelajaran.

Manusia akan selalu berupaya jika telah berkehendak dengan tekun untuk sesuatu yang akan dilakukan, dan akan menanti hasil dari proses yang telah dilaluinya, hal tersebut didasarkan dari rasa minat. Siswa yang memiliki dorongan minat yang tinggi, maka juga akan memiliki dorongan belajar. Tumbuhnya minat belajar, merupakan pendekatan rasa ingin dalam diri seseorang untuk menyerap pesan dari lingkungan sekitarnya.⁸ Siswa yang memiliki minat belajar, akan memperhatikan dan mengenang pembelajaran dengan rasa senang.⁹ Jadi, siswa yang dapat mengenang pembelajaran, maka akan dengan mudah untuk memahami materi.

Siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran, apabila siswa memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Rasa minat yang dimiliki oleh siswa berarti siswa tersebut memiliki rasa gemar terhadap hal atau sesuatu. Siswa akan memfokuskan pikirannya terhadap materi-materi pelajaran, dan merasa semangat untuk mengerjakan atau memecahkan persoalan dalam pembelajaran. Siswa akan berproses jika siswa berkehendak untuk belajar dengan baik, dan memiliki rasa suka terhadap yang dipelajari.

Siswa yang memiliki minat tinggi, maka akan berpengaruh pula pada nilai evaluasi hasil belajar. Pengukuran tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan, adalah dapat menjawab dengan benar dan tepat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai bahan

⁸ Akrim, 2021, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, hal.18.

⁹ Slameto, 2015, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 59

evaluasi oleh guru. Namun pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi tidak hanya sekedar untuk mengetahui berapa perolehan nilai dan menilai tingkat pemahaman siswa. Melainkan juga untuk mengukur keberhasilan seorang guru dalam pemilihan dan penerapan rancangan pembelajaran.¹⁰

Peneliti telah melakukan kegiatan pra-penelitian di SMP Walisongo Gempol, untuk melakukan observasi mengenai pembelajaran IPS di kelas VIII. Hasil observasi menunjukkan bahwa, dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru memulai pembelajaran dengan menerangkan materi, memberikan tugas, dan menilai tugas. Guru belum menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, karena siswa hanya dituntut untuk mengikuti instruksi yang diberikan. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menelaah atau mencari informasi secara mandiri. Siswa juga tidak memiliki semangat untuk mengerjakan tugasnya dan jika sudah tidak mencukupi waktu pembelajaran, maka tugas tersebut akan menjadi PR. Jadi, guru harus dapat menguasai materi, membuat rancangan dan penerapan yang sesuai dengan materi, sehingga materi yang disampaikan akan maksimal tanpa terkendala waktu.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran non eksak dengan mengkaji ilmu sosial dan mempelajari sebuah teori, untuk kepentingan program pendidikan dan memberikan wawasan pemahaman.¹²

Siswa diwajibkan untuk membaca, menghafal dan memahami materi, dan

¹⁰ Suarga. "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal UIN Alauddin* 8:2, (2019), hal.335

¹¹ Slameto, 2015, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 67

¹² Eka Susanti, Henni Endayani, 2018, *Konsep Dasar IPS*, Medan: CV Widya Puspita, hal.5

guru diwajibkan untuk melakukan pembelajaran dengan suasana kelas yang menyenangkan, teratur, dan terarah. Guru juga harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran yang monoton pada mata pelajaran IPS akan membuat siswa merasa bosan, mengalihkan perhatiannya dengan mengobrol bersama teman, menyepelkan waktu belajar, berkurangnya minat, tidak berperan lebih aktif dan pemahaman materi pembelajaran yang diserap siswa lebih abstrak. Berubahnya sikap dan menurunnya minat siswa pada saat pembelajaran, dapat terlihat ketika siswa kurang menunjukkan rasa tertarik atau sikap antusias dalam mendengarkan maupun rasa semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas kepada siswa, guna melakukan evaluasi penilaian. Guru melakukan pengukuran dari aspek kognitif, karena digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa akan mendapatkan hasil evaluasi belajar yang baik, jika siswa dapat memahami materi dengan baik pula.¹³

Perolehan nilai hasil belajar siswa yang dapat dikatakan baik adalah siswa yang dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Namun, siswa kelas VIII A dan VIII B pada mata pelajaran IPS beberapa memperoleh hasil belajar dari perolehan nilai ulangan harian yang memenuhi dan dibawah nilai KKM. Berikut adalah paparan data dari perolehan nilai di SMP Walisongo Gempol

¹³ Nana Sudjana, 2014, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 23

Tabel 1. 3 Nilai Ulangan Harian

Kategori Nilai	Klasifikasi Nilai		Total Siswa	Persentase
	Nilai	Jumlah Siswa		
< 68	40	2	25	80,6%
	45	1		
	50	14		
	55	2		
	60	6		
> 68	70	4	6	20%
	80	2		

Data tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari 50%, sehingga perlu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa IPS. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya Darma Pardede dan Vina Sianipar, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”. Penelitian ini membahas tentang kurangnya kemampuan seorang guru untuk memilih rancangan aktivitas belajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, peneliti menerapkan model NHT, untuk menambah inovasi guru dalam metode pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴ Peneliti menelaah dari beberapa teori dan berasumsi bahwa, hasil belajar dapat meningkat apabila diterapkannya metode NHT yang juga didukung oleh tingginya minat belajar.

Peneliti telah menguraikan permasalahan mengenai kurangnya variasi metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa, Jadi, akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh

¹⁴ Surya Darma Pardede, dkk “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Enterpreneurship* 1:1. (2022), hal.23

Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol?
2. Apakah terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol?
3. Apakah terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol
2. Untuk mengetahui pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol
3. Untuk mengetahui pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan pengetahuan kepada para pembaca mengenai pengaruh metode *numbered head together* dan minat terhadap hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dihasilkan agar menjadi pengalaman, menambah pengetahuan ketika menyelesaikan tugas akhir, dan wawasan bahwa penerapan metode *numbered head together* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar siswa

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dihasilkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *numbered head together*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan

c. Bagi Guru

Penelitian ini dihasilkan agar dapat membantu dan acuan guru (tenaga pendidik), dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *numbered head together*. Serta dapat menjadi bahan evaluasi guru ketika melaksanakan pembelajaran yang lebih dapat menumbuhkan minat siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini ditujukan agar lembaga sekolah mampu memperbaiki dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol. Sehingga peneliti membagi variabel penelitian menjadi tiga, yakni:

1. Variabel X : Metode pembelajaran *numbered head together*
2. Variabel Y1 : Minat belajar
3. Variabel Y2 : Hasil belajar

Alat ukur data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *numbered head together* dan minat belajar adalah angket dan kuesioner. Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test*.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian digunakan untuk menghindari plagiasi. Sehingga dicantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian orisinalitas dalam deskripsi singkat dan tabel secara tertulis, antara lain:

Toenfi Febrian Suzerli, Heffi Alberida, Relsas Yogica melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasy exsperimental). Penelitian dilakukan di SMPN 1 Padang, dengan populasi seluruh siswa dan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dari kelas VII D (kontrol) 31 siswa dan kelas VII E (eksperimen) 31 siswa. Setelah mengumpulkan data menggunakan tes dan dokumentasi, serta menganalisis data didapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SMPN 1 Padang pada pembelajaran IPS berpengaruh terhadap kompetensi sikap sosial dan hasil belajar siswa.

Surya Darma Pardede dan Vina Sianipar, melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yakni dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas kontrol dan eksperimen. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan pengambilan hanya dua kelas dari kelas VIII. Setelah mengumpulkan data dan menganalisis data didapatkan hasil nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 57,25 dan rata-rata nilai eksperimen adalah 67. Maka menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Eko Wahyuningsih, melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*, yakni suatu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ungaran, Jawa Tengah, dengan populasi seluruh kelas VIII dan pengambilan sampel di kelas VIII B (kontrol) yang berjumlah 37 siswa dan VIII C (eksperimen) yang berjumlah 36 siswa. Setelah melakukan pengumpulan data dengan hasil wawancara, observasi, data angket, nilai tes awal dan tes akhir. Serta menganalisis data, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga diketahui terdapat peningkatan prestasi belajar di kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan yang menggunakan model *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Ungaran.

Luluk Mauli Diana, Sulton, Sulthoni, melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan penelitian quasi eksperimen, dengan desain *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini memiliki populasi seluruh siswa kelas VIII, dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yakni kelas VIII A (eksperimen) yang akan menggunakan model pembelajaran NHT dan kelas VIII B (kontrol) yang akan menggunakan pembelajaran ekspositori. Setelah melakukan pengumpulan data melalui tes dan angket mengenai keterampilan sosial, serta menganalisis data. Didapatkan hasil bahwa

adanya pengaruh model pembelajaran NHT berbantuan media video terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Toenfi Febrian Suzerli, Heffi Alberida, Relsas Yogica, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> terhadap Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Padang", <i>Pedadidaktika: Bioeducation Journal</i> 2019, Universitas Negeri Padang	Memiliki variabel bebas (X), yakni metode <i>numbered head together</i>	Memiliki satu variabel terikat (Y), yakni kompetensi sikap sosial Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 1 Padang	Memiliki satu variabel bebas (X) yakni metode <i>numbered head together</i> dan dua variabel terikat (Y) minat dan hasil belajar. Dengan objek penelitian siswa kelas VIII SMP Walisongo
2	Surya Darma Pardede, Vina Sianipar. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu". <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Entrepreneurship</i> 2022, Universitas	Memiliki variabel bebas (X), yakni metode <i>numbered head together</i> Memiliki variabel terikat (Y), yakni hasil belajar Objek	Variabel terikat hanya 1	

	HKBP Nommesen.	penelitian dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara, Labuhanbatu		Gempol
3	Eko Wahyuningsih. “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi”. Indonesian Journal of Social and Education 2022.	Memiliki variabel bebas (X), yakni metode <i>numbered head together</i> Memiliki variabel terikat (Y), yakni hasil belajar Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran	Variabel terikat hanya 1	
4	Luluk Mauli Diana, Sulton, Sulthoni. “Pengaruh Model Kooperatif <i>Numbered Head Together (NHT)</i> Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil	Memiliki variabel bebas (X), yakni metode <i>numbered head together</i> Objek	Variabel terikat Y1, yakni keterampilan sosial	Memiliki satu variabel bebas (X) yakni metode <i>numbered head</i>

	Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al-Hidayah Kaliwates Jember”. Jurnal Elektronik 2017. Universitas Negeri Malang.	penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP. Memiliki variabel terikat (Y2) hasil belajar		<i>together</i> dan dua variabel terikat (Y) minat dan hasil belajar. Dengan objek penelitian siswa kelas
5	Gus Muchrozin, Triani Ratnawuri. “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Numbered Head Together (NHT)</i> Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Negeri 1 Lampung Timur”. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 2017. Universitas Muhammadiyah Metro	Memiliki variabel bebas (X1), yakni metode <i>numbered head together</i> . Memiliki variabel terikat (Y) hasil belajar. Objek penelitina dilakukan pada siswa kelas VIII MTs	Variabel terikat hanya 1	VIII SMP Walisongo Gempol

G. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran *Numbered Head Together*

Metode merupakan prosedur (cara) dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *numbered head together*, yakni metode pembelajaran tipe *cooperative learning* atau berbentuk kelompok, yang mengharuskan seluruh siswa untuk aktif secara individu maupun kelompok. Langkah-langkah penggunaan metode *numbered head together*, yakni:¹⁵

- a. Penyampaian materi
- b. Pembagian kelompok dan penomoran
- c. Pengajuan pertanyaan
- d. Diskusi
- e. Pemecahan soal
- f. Penilaian dan pemberian tanggapan
- g. Membuat kesimpulan
- h. Evaluasi
- i. Pemberian *reward*

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan rasa senang dan semangat berpartisipasi belajar, yang berasal dalam diri masing-masing siswa ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran. Minat belajar memiliki beberapa indikator, yakni: kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi.¹⁶

¹⁵ Ana Tri Lestari, 2022, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, NTB: Penerbit P4I, hal. 20-21

¹⁶ Slameto, 2015, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Bina Aksara, hal. 182

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan evaluasi dengan meninjau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar ini juga digunakan sebagai alat ukur atau data pembuktian dalam menunjukkan bagaimana kemampuan siswa pada proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki 3 indikator, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁷ Penelitian ini menggunakan indikator kognitif, karena dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan data angka.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sistematika pembahasan digunakan untuk merinci, menyederhanakan, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian terhadap pembaca. Berikut rangkaian sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan merupakan deskripsi yang membahas mengenai penyebab masalah, mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti, serta memberikan solusi atau pemecahan masalah. Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, manfaat ketika melakukan penelitian, dugaan sementara atau hipotesis dari penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, dan sistematikan pembahasan.

¹⁷ Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 23-30

2. Bab 2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan lampiran beberapa landasan teori yang akan digunakan dalam kerangka berpikir. Dalam kajian pustaka berisikan deskripsi pembahasan tentang metode pembelajaran *numbered head together*, pemahaman mengenai minat belajar, segala hal yang meliputi hasil belajar, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Metode penelitian memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi penempatan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel dari penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Pengertian metode *numbered head together*

Suasana belajar yang menarik dan menyenangkan tentu membutuhkan keterampilan teknik dan ketepatan cara (sistem) yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas dan siswa dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Materi pembelajaran yang terserap dengan mudah, maka dapat mempengaruhi tingginya minat belajar siswa dan tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada tahap evaluasi pembelajaran.

Secara umum metode adalah cara untuk mengerjakan sesuatu dan menjadi alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁸. Metode adalah cara atau sistem yang disusun secara teratur dan dapat mencapai tujuan dalam ilmu pengetahuan, dan dapat memudahkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan akhir yang telah ditentukan.¹⁹ Jadi, metode pembelajaran adalah cara atau sistem yang digunakan untuk memudahkan kegiatan guru, namun penggunaannya juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa.

¹⁸ Safari Amam Asyari, 1981, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, hal.66

¹⁹ Hasan Awli, Dandy Sugono, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 740

Metode *numbered head together* juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas, namun tidak untuk semua materi pembelajaran. Metode ini dapat menarik perhatian siswa, karena guru juga menyediakan media (alat bantu) untuk masing-masing siswa. Karena termasuk dalam kooperatif, metode *numbered head together* dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi adalah metode yang dapat membuat siswa menghadapi sebuah masalah yang berupa pertanyaan dan harus diselesaikan secara bersama.²⁰

Numbered head together termasuk jenis dalam pembelajaran kooperatif dan akan mengakibatkan seluruh siswa lebih banyak terlibat dalam mempelajari materi dan lebih mudah untuk dapat mengecek pemahaman tiap siswa dalam pembelajaran yang telah dilangsungkan. Metode *numbered head together* memiliki tujuan agar tiap siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi gagasan atau pendapat, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta meningkatkan rasa kerja sama.²¹ Jika ditinjau dalam Kalamullah, terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih

²⁰ Syafruddin, “Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1:1 (2017), hal. 64

²¹ Feni Nabila Ihsana Ahmad, 2021, *Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, hal. 16

baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²²

Ayat tersebut memiliki tafsiran dan integrasi bahwa terdapat tiga metode pembelajaran. salah satunya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik adalah *al-mujadala* yang berasal dari masdar *jadala* (berdebat), sehingga metode mujadalah artinya debat atau diskusi.²³ Jadi, metode *numbered head together* dapat digunakan untuk seluruh materi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran pengetahuan ilmu sosial. Karena metode ini dilakukan secara diskusi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan wawasan pengetahuan yang didapat ketika kegiatan diskusi.

2. Langkah-langkah metode pembelajaran *numbered head together*:²⁴

- a) Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan informasi materi pembelajaran
- b) Masing-masing siswa membentuk kelompok kecil (4-6 anggota) dan diberikan nomor (*numbering*).
- c) Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada tiap kelompok, kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang sesuai

²² Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Edisi Penyempurnaan)*, Jakarta: Lajnah Pentafsiran Al-Qur'an, hal. 391

²³ Harisa Tifa, "Korelasi Metode Mujadalah Dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 9:1, (2019), hal. 2

²⁴ Ana Tri Lestari, 2022, *Model pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, NTB: Penerbit P4I, hal 20-21

dengan pertanyaan yang didapatkan. Misalnya, siswa nomor 1 mendapatkan pertanyaan nomor 1 dan seterusnya.

- d) Siswa diberikan kesempatan untuk menyatukan kepala (*head together*) untuk berpendapat dan berfikir bersama, yakni dengan berdiskusi dan menemukan jawaban dari tiap pertanyaan.
- e) Guru memanggil siswa dengan nomor yang sama dalam tiap kelompoknya, kemudian masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan jawabannya.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai nomor siswa terakhir
- g) Guru memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman dan memberikan penjelasan atas jawaban siswa
- h) Guru melakukan evaluasi untuk memberikan umpan balik dan soal tes pada akhir pembelajaran
- i) Guru memberikan hadiah sebagai penghargaan pujian bagi siswa

Jadi, pembelajaran yang menggunakan metode *numbered head together* terdiri dari 9 langkah, yakni menyampaikan materi, pembagian kelompok dan penomoran, pengajuan pertanyaan, diskusi, pemecahan soal, penilaian dan pemberian tanggapan, membuat kesimpulan, evaluasi, dan pemberian *reward*

3. Manfaat *Numbered Head Together*

Penerapan metode *numbered head together* dapat mengakibatkan siswa berperan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran secara individu maupun berkelompok. Dalam metode ini, siswa dapat saling mengemukakan pendapatnya masing-masing, sehingga dapat berbagi informasi pembelajaran dan seluruh siswa menjadi lebih aktif.²⁵

Metode *numbered head together* termasuk dalam pembelajaran kooperatif, yang akan menciptakan suasana pembelajaran siswa yang saling berkoordinasi, berkomunikasi, saling bertukar dan menerima informasi. Dengan keadaan tersebut, pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif dan menjadi salah satu indikator peningkatan hasil belajar siswa. *Numbered head together* menjadi salah satu rancangan metode dari strategi pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya memiliki beragam manfaat, yakni:²⁶

- a. Meningkatkan waktu pada tugas
- b. Meningkatkan rasa harga diri
- c. Meningkatkan penerimaan tiap perbedaan individu
- d. Meningkatkan pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam
- e. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
- f. Meningkatkan evaluasi dalam pembelajaran

²⁵ Sabrun, "Pengaruh Penggunaan Metode NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017", *JIME* 4:1 (2018), hal.319.

²⁶ Rini Febriani, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Headtogether* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode *Numbered*", *Jurnal Pendidikan* 1:2, (2017), hal.26-27.

- g. Meningkatkan perilaku yang lebih baik
- h. Meningkatkan rasa kepedulian dan mengurangi sikap apatis

Jadi, penerapan metode *numbered head together* terhadap siswa akan menumbuhkan sikap lebih aktif, percaya diri, kerjasama, dan tanggung jawab.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Faktor Pendukung

Tiga persoalan yang memengaruhi dalam belajar, yakni faktor dalam proses hingga prestasi belajar, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, dan evaluasi dalam tahap akhir pembelajaran.²⁷ Dalam metode *numbered head together* dapat didukung oleh:

1) Jumlah siswa yang memadai

Pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan potensi diri siswa, untuk menjadi siswa yang aktif, memiliki pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang mulia. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa. Sehingga, pemerintah menetapkan kebijakan dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang berbunyi batasan jumlah dalam rombel (rombongan belajar) pada masing-masing satuan pendidikan dan jumlah

²⁷ Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP", *Jurnal Pendidikan Profesional* 5:2 (2016), hal.20- 21.

siswa per rombel yakni dengan jumlah rombel 6 sampai 24 dengan jumlah maksimal 28.²⁸

Adanya penetapan ketentuan tersebut dapat mengatur upaya efektifitas proses pembelajaran, dengan harapan jumlah siswa per rombel yang disesuaikan dengan peraturan kemendikbud akan memudahkan guru ketika melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas digunakan untuk membangun dan mengontrol pribadi siswa agar menciptakan prestasi dan perilaku yang positif dalam prestasi akademik. Kemudian pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan minat, keaktifan, motivasi yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan kelas yang lebih kecil, akan meminimalisir gangguan yang ada di dalam kelas, seperti kebisingan dan perilaku sikap yang paling umum terjadi pada kelas besar.²⁹

2) Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu faktor pendukung karena dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Seperti

²⁸ Novian Satria Perdana, "Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar dan Siswa Per Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0", *SEMDIKJAR* 3:1, (2019), hal.572.

²⁹ Novian Satria Perdana, "Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar dan Siswa Per Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0", *SEMDIKJAR* 3:1, (2019), hal. 573.

perpustakaan, mushola atau masjid, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Tujuan dalam pembelajaran IPS adalah untuk membentuk sikap mental yang positif dan mengembangkan potensi siswa pada kepekaan masalah sosial serta segala ketimpangan atau ketidakseimbangan yang terjadi dalam bermasyarakat di kehidupan sehari-hari. Karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar melakukan kegiatan dengan baik, dengan mendengarkan dan mencatat materi yang sedang diajarkan, agar dapat lebih mudah untuk dikuasai dan dipahami. Namun, dalam proses pembelajaran tidak akan selamanya berjalan dengan lancar. Seperti adanya kendala siswa yang kurang giat dalam belajar, bahkan mengganggu siswa yang lainnya.

1) Keterbatasan Waktu

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan wajib pada awal yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dilangsungkan.³⁰ Karena terciptanya perencanaan pembelajaran yang baik, tepat dan terarah akan menciptakan pembelajaran yang maksimal, karena dapat sesuai dengan standar kompetensi dan KKM yang telah ditentukan. Sehingga perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dan dimodifikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dapat mengatur dan

³⁰ Rokhmawati, Diyah Mahmawati, Kurnia Devi Yuswandar, Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik), *Joedu : Journal of Basic Education* 2:1, (2023), hal 1

menggunakan waktu dengan baik ketika proses belajar mengajar. Jadi, guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dapat mengatur waktu yang terbatas.

2) Suasana Kurang Aktif

Pembelajaran secara konvensional, masih diterapkan oleh beberapa guru di sekolah. Sehingga siswa akan lebih pasif, karena hanya mendapatkan informasi materi dari guru. Dan siswa tidak dapat mengembangkan konsep materi yang telah didapat. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa.

B. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Belajar adalah jalan bagi seorang ketika berusaha untuk memperoleh perbaikan dan pembaharuan secara menyeluruh, yang kemudian dapat menjadi hasil dari pengetahuannya.³¹ Minat merupakan adalah keinginan yang dirasakan secara psikis oleh tiap individu ketika melakukan suatu kegiatan.³² Jika dalam diri seseorang memiliki rasa minat, maka akan membuatnya agar selalu berusaha dan berupaya untuk mencapai harapannya.

Jadi, minat belajar harus dapat dikuasai oleh siswa, karena apabila dalam diri siswa telah timbul rasa atau gairah keinginan untuk belajar, maka siswa juga akan pantang rasa malas belajar, hingga putus asa

³¹ Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta

³² Malida Camalia Nizari Bachas, 2022, Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Vii Di Smp Nu Bululawang, *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mulana Malik Ibrahim Malang*, hal.29

untuk berupaya belajar mengenai ilmu Allah. Karena sesungguhnya Allah akan menunjukkan bagaimana hasil dari usaha hamba-Nya, seperti dalam ayat al-quran surat An Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya, Dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepada-Nya).³³

Kalam Allah tersebut, menafsirkan bahwa siapapun yang berusaha dalam hal kebaikan maupun keburukan, nanti di akhirat akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diusahakannya. Sama seperti seorang siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan usahanya.

Minat belajar selalu dikaitkan dengan kemampuan siswa, yang sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan saja. Melainkan juga berkaitan dengan penentuan seseorang untuk memilih akan fokus dalam mempelajari sesuatu atau keterampilan yang baru diketahui atau dipelajari. Hal tersebut berbeda dengan seseorang yang memiliki keperluan untuk memiliki prestasi yang tinggi. Karena seseorang yang memiliki keperluan, akan selalu berupaya untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang tinggi. Cara yang dapat dilakukan siswa agar memiliki minat yang tinggi atau fokus untuk mempelajari sesuai dapat dilakukan sebagai berikut:

³³ Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Edisi Penyempurnaan)*, Jakarta: Lajnah Pentafsiran Al-Qur'an, hal.775

- a) Adanya tindakan inisiatif untuk memperoleh hasil, meskipun dilakukan pada masalah yang tidak berkaitan dengan diri sendiri. Seperti berusaha untuk menyelesaikan kewajiban individu dan mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi.
- b) Adanya harapan untuk pemberian sebuah *feedback* atas hal yang telah dilakukan. Dan jika tidak mendapatnya maka akan merasa kecewa
- c) Adanya ambisi yang kuat dan semangat yang tinggi dalam menentukan rencana yang tepat, mengendalikan keberhasilan, dan menyukai hal yang menantang.
- d) Adanya rasa yang tinggi untuk selalu mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan tujuannya, dan paling sedikitnya hasil yang telah dicapai dari menyelesaikan sebuah tantangan atau mencari pemecahan masalah adalah 50%.³⁴

2. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat membuat siswa lebih aktif dan senang untuk melakukan suatu hal. Karena siswa tersebut merasa tertarik dan akan fokus pada pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru. Terdapat 4 unsur dari minat belajar siswa, yakni:

- a) Kesenangan

Rasa senang dapat ditandai ketika siswa gemar untuk mencari atau menelaah ilmu pengetahuan tanpa adanya rasa terpaksa.

³⁴ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran" *Jurnal Idaarah*, (2019), hal.208.

b) Ketertarikan

Minat dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat memiliki rasa untuk bertekad yang kuat terhadap orang lain, barang, dan aktivitas yang dilakukannya sendiri.

c) Perhatian

Siswa dapat dikatakan fokus, jika siswa tersebut selalu memiliki rasa perhatian untuk melakukan pemantauan dan pemahaman. Misalnya ketika siswa tersebut selalu mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran.

d) Partisipasi

Berpartisipasi atau keterlibatan siswa pada segala kegiatan pembelajaran, dapat menimbulkan rasa gemar ketika mengikuti kegiatan tersebut.³⁵

Jadi, indikator dari minat belajar adalah kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran yang dilangsungkan.

3. Faktor-Faktor Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yakni:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan pikiran, rasa emosi, dan segala persoalan dalam tiap individu seseorang

³⁵ Slameto, 2015, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Bina Aksara, hal. 182

1) Kesehatan

Kebugaran jasmani (kesehatan fisik) dan kebugaran rohani turut memberikan pengaruh dalam proses kegiatan belajar. Misalnya ketika terjadi kelelahan rohani yakni diakibatkan rasa bosan karena berulang kali melakukan kegiatan proses pembelajaran yang sama dalam kurun waktu yang lama. Selain itu juga terdapat gangguan pada kesehatan seseorang maka akan berpengaruh pada fokus atau konsentrasi belajar, karena berkurangnya rasa semangat dan minat untuk tetap belajar.

2) Keahlian atau bakat

Keahlian atau bakat dapat dimiliki oleh seseorang dari sejak lahir maupun dipelajari. Keahlian ini harus dikembangkan agar menjadi lebih baik, karena dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Jika siswa memiliki keahlian yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, maka siswa akan dengan mudah memiliki rasa ingin tahu dan semangat untuk menyerap informasi.³⁶ Selain itu, juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan masing-masing siswa. Apabila terdapat siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi, maka akan lebih mudah untuk mempelajari sesuatu dan begitupun sebaliknya. Hal ini juga akan berpengaruh pada tahap evaluasi dan hasil belajar siswa.³⁷

³⁶ *Ibid*, 59

³⁷ Sutrisno, 2021, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press, hal.13-21.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu seseorang:

1) Keluarga

Keluarga menjadi faktor eksternal yang paling utama. Dukungan dan didikan yang diberikan oleh orang tua sangat penting, karena menjadi langkah awal untuk dapat menumbuhkan rasa minat belajar dan dikarenakan waktu siswa lebih banyak digunakan di rumah daripada di sekolah. Konsentrasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh masalah yang terjadi di sekitar lingkungan rumah, sehingga dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya minat belajar siswa pada saat di sekolah. Misalnya, terjadi pertengkaran antara kedua orang tuanya yang mengakibatkan konsentrasi terganggu, minat belajar turun, hingga hasil belajar rendah.³⁸

2) Sekolah

Lembaga sekolah juga mempengaruhi minat belajar siswa. Karena di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi, sarana prasarana, dan penugasan.³⁹ Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, maka guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Apabila guru kurang tepat dalam menentukan metode, maka akan terjadi kurangnya kesiapan dalam menguasai materi pelajaran.

³⁸ Rina Dwi Muliani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2:2, (2022), hal.138

³⁹ Slameto, *Op Cit*, hal. 66-67

Sarana prasarana yang ada di sekolah juga kurang mendukung, maka membuat suasana belajar kurang kondusif dan siswa akan merasa bosan, sehingga mempengaruhi minat belajar siswa. Kemudian, kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi siswa. Karena jika kurikulum diterapkan dengan sangat padat terhadap kegiatan siswa, akan berpengaruh pada semangat belajar siswa. Apabila kurikulum yang diterapkan melebihi batas kemampuan siswa, akan berdampak pada munculnya rasa malas dan mengurangi minat belajar siswa.

3) Masyarakat

Siswa tidak hanya berinteraksi di sekolah dan di rumah, melainkan juga akan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar rumahnya. Seperti melakukan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, yakni kegiatan karang taruna dan les yang disesuaikan dengan keahlian. Adanya kegiatan tersebut sangat penting bagi siswa karena akan saling berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Namun, tetap harus diberikan batasan.

Siswa yang lebih menghabiskan waktunya untuk kegiatan di sekitar masyarakat juga akan menimbulkan hasil yang negatif, dan menurunkan minat siswa pada belajar di sekolah.⁴⁰

⁴⁰ Slameto, 2015, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Bina Aksara: hal.74

Sehingga peran orang tua juga sangat dibutuhkan, untuk mengawasi dan memberikan ketegasan bahwa apa saja batasan kegiatan yang dilakukan oleh anak di masyarakat, dan tidak akan mengganggu semangat belajar anak.

Selain itu, orang tua juga berperan untuk memperhatikan siapa saja teman bergaul anak yang sebaya maupun tidak. Karena jika anak bergaul dengan teman yang baik, maka juga akan berdampak positif. Misalnya, seorang anak bergaul dengan anak yang rajin belajar, maka anak tersebut juga akan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi.

Jadi, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal (kesehatan dan minat) kemudian faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui bagaimana prestasi secara akademik siswa, serta untuk meningkatkan proses belajar ketika mengetahui nilai yang telah didapatkan.⁴¹ Hasil belajar menjadi tahapan proses siswa untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menguasai pembelajaran yang telah dilangsungkan, dan bagaimana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai

⁴¹ Malida Camalia Nizari Bachas, 2022, Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Vii Di Smp Nu Bululawang, *Skripsi Sarjana UIN Mulana Malik Ibrahim Malang*, hal.37

oleh siswa, hal ini dapat ditandai dengan bentuk angka, huruf, maupun simbol tertentu. Sehingga pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan dari seorang siswa yang mencakup dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴²

Jadi, nilai hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang akan dinikmati oleh siswa ketika tekun untuk belajar, karena hasil belajar dapat menjadi acuan siswa untuk tetap berproses menjadi lebih baik. Sesuai dalam kalam Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁴³

Ditafsirkan bahwa betapa pentingnya bagi seorang muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan jika manusia yang senantiasa untuk mencari ilmu dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan derajat yang tinggi. Yang dimaksud dengan derajat yang tinggi adalah, pahala yang banyak dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Ayat ini sangat berkaitan dengan perolehan hasil belajar, karena ketika mementingkan untuk menuntut ilmu, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih baik.

⁴² Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22-34

⁴³ Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Edisi Penyempurnaan)*, Jakarta: Lajnah Pentafsiran Al-Qur'an, hal.803

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat diuraikan menjadi tiga ranah, yakni:⁴⁴

a) Kognitif

Meliputi segala kegiatan mental atau aktivitas otak, dan hasil belajar intelektual. Meliputi ranah ini pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, kreasi, dan evaluasi atau penilaian.

b) Afektif

Meliputi segala kegiatan tingkah laku (sikap) yang perubahannya dipengaruhi oleh penguasaan ranah kognitif dalam tingkat tinggi. Dalam ranah ini mencakup sikap memperhatikan, sikap penerimaan jawaban, penilaian, pengembangan diri dalam organisasi, dan internalisasi nilai.

c) Psikomotorik

Meliputi segala bentuk keahlian dasar dalam keterampilan dan kemampuan siswa. Seperti gerakan tidak sadar (gerakan reflek), gerakan sadar, kemampuan persepsi (daya serap), kemampuan fisik (kekuatan atau ketetapan), kemampuan dalam gerakan *skill* dari yang sederhana hingga kompleks, dan kemampuan berkomunikasi dalam gerakan ekspresif dan interaktif.

Jadi, terdapat tiga indikator dalam hasil belajar yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan data dari hasil belajar aspek kognitif, karena data yang

⁴⁴ Nana Sudjana, *Op Cit*, hal. 23

didapat disesuaikan dengan pendekatan penelitian kuantitatif, hanya menggunakan data berupa angka.

3. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni:⁴⁵

a) Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan badan secara fisik, karena dapat mempengaruhi minat siswa pada proses belajar
- 2) Faktor psikologis meliputi Intelegensi (IQ), minat bakat, dan pemikiran. Namun, setiap individu tentunya memiliki kesehatan psikis yang berbeda-beda, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa.

b) Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam (suhu, udara, waktu, lokasi) dan lingkungan sosial (manusia, masyarakat, budaya)
- 2) Faktor fungsional meliputi kesediaan sarana fisik (guru, kelas, alat, media, materi, metode, kurikulum pembelajaran) yang dibentuk dan digunakan sesuai dengan tujuan hasil belajar.

Jadi, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan dan fungsional).

⁴⁵ Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, hal. 130

D. Pengaruh Metode *Numbered Head Together* terhadap Minat dan Hasil Belajar

Penelitian ini memiliki 3 variabel yang saling berhubungan, yakni terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Pengaruhnya variabel tersebut dalam penelitian antara lain:

1. Pengaruh Metode *Numbered Head Together* terhadap Minat belajar

Para ahli telah menguraikan beberapa teori, sehingga peneliti dapat berasumsi bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa. Karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, akan memberikan stimulus kepada siswa secara psikis untuk dapat menyukai materi pembelajaran yang sedang diajarkan, hal demikian terjadi karena belajar adalah stimulus dan minat adalah psikologis bagi siswa.⁴⁶

Penelitian ini didukung oleh penelitian tahun 2020 oleh Azryasalam, dkk, dan telah menyatakan bahwa pentingnya guru mengetahui pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi, tepat dan benar agar dapat berpengaruh pada minat siswa dalam pembelajaran, karena dengan minat tingkatan fokus dan perhatian belajarnya akan tinggi, maka akan berimbas pada pencapaian hasil belajar.⁴⁷

⁴⁶ Dwi Okti Sudarti, Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi* 16:2, (2019), hal. 55

⁴⁷ Azryasalam dkk, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS Kelas V" *Dharmas Education Journal* 1:1. (2020), hal. 41

Penelitian yang sepadan juga dilakukan oleh Tri Ayu Purwadani, dkk pada tahun 2021, dengan menyatakan bahwa metode pembelajaran *numbered head together* akan membantu guru untuk lebih dapat terampil ketika menyajikan materi pelajaran kepada siswa dan keaktifan serta minat siswa juga akan tinggi paa materi pembelajaran. Karena metode *numbered head together* termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif, dan siswa akan saling sharing pengetahuan.⁴⁸.

2. Pengaruh Metode *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajarnya. Jika rajin dan tekun, maka hasil yang didapat akan tinggi, dan begitupun sebaliknya. Hal yang mempengaruhi rajin dan tekunnya siswa adalah keefektifan proses pembelajaran yang diterimanya.

Penelitian ini didukung oleh Nursyamsi, dkk dengan menyatakan bahwa kemampuan kognitif siswa mampu ditingkatkan dengan pemilihan perancangan pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *numbered head together*. Strategi ini memiliki empat tahapan, yakni penomoran, penuagasan, pemecahan soal, dan pemberian jawaban.

Dengan demikian, siswa tidak hanya melakukan pembelajaran dengan

⁴⁸ Pri Ayu Nurwadani, Syarifuddin, Gunawan, Dusalan. "Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022". *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 2:1, (2021), hal. 27

mendengarkan dan memahami, melainkan juga ikut andil dalam pembelajaran. Jadi apabila siswa memahami materi dengan baik, maka hasil nilai belajar siswa juga akan tinggi.

3. Pengaruh Metode *Numbered Head Together* terhadap Minat dan Hasil Belajar

Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran, dengan selalu antusias, selalu ikut dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru, dan selalu ingin terlibat seperti menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan maupun pendapat. Maka akan lebih mudah untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika pemahaman lebih baik, maka siswa akan lebih mudah ketika pada tahap evaluasi pembelajaran. siswa akan lebih mudah untuk menjawab berbagai soal yang akan diajukan oleh guru.

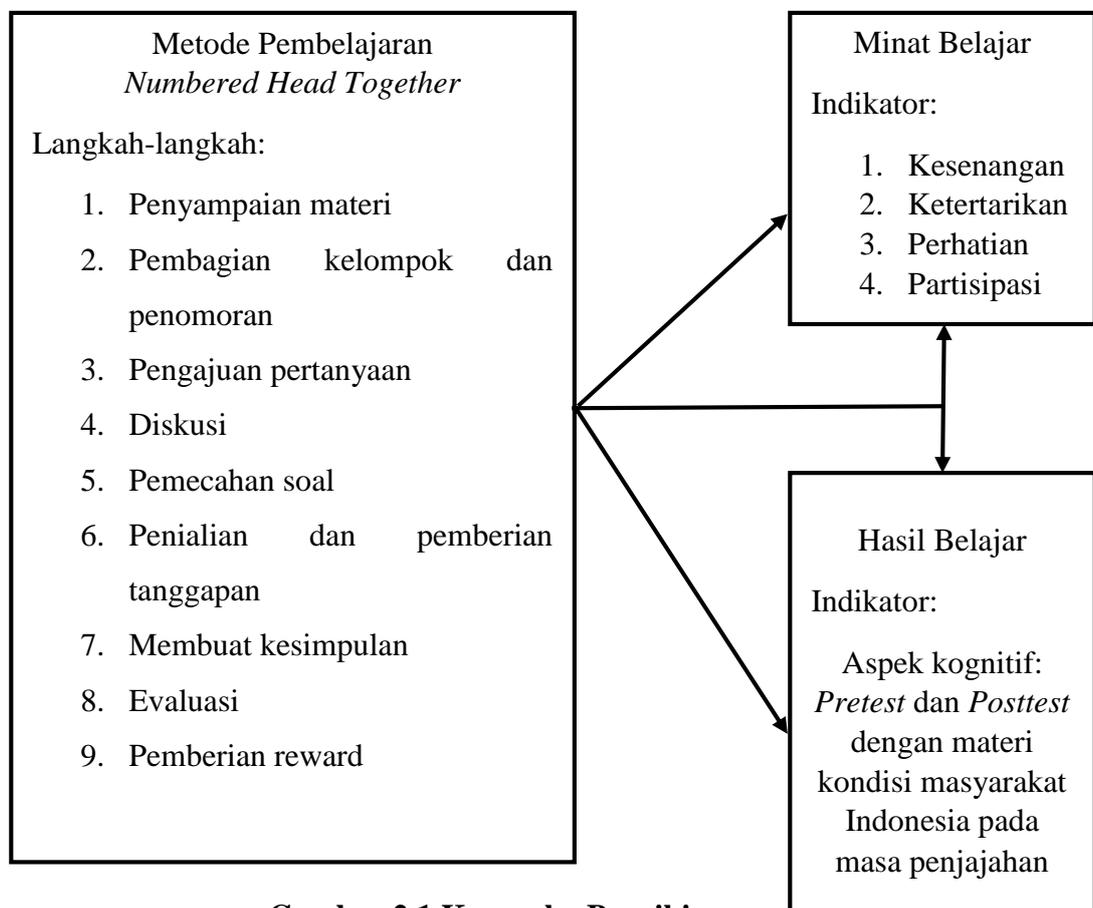
Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Eko Wahyuningsih dengan judul pengaruh model cooperative learning tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS ekonomi. Penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh metode *numbered head together* terhadap hasil belajar. Tetapi dalam penelitiannya juga terdapat data hasil wawancara siswa yang merasa jenuh dengan penerapan metode yang tidak bervariasi, sehingga ketika diterapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya metode *numbered head together*, siswa lebih menyukai pembelajaran dan

dapat memahami materi dengan mudah, maka siswa juga mendapatkan hasil belajar yang baik.

E. Kerangka Berpikir

Peneliti dapat mengklasifikasi variabel dengan menggunakan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini terdapat variabel metode pembelajaran *numbered head together*, minat belajar, dan hasil belajar.

Berikut adalah rancangan dari kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Metode NHT : X

Minat belajar : Y1

Hasil belajar : Y2

→ : Variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi tentatif atau dugaan sementara antara dua variabel atau lebih. Dugaan tersebut dapat diuji serta memperkirakan hubungan tertentu dari dua variabel. Hipotesis tidak hanya berperan sebagai jawaban sementara dari permasalahan penelitian, melainkan juga berperan sebagai pedoman bagi kegiatan penelitian.⁴⁹ Anggapan dasar dari hipotesis didapat dari teori, hasil penelitian terdahulu, dan hasil pengamatan sementara. Sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak penelitian.

Hipotesis dibagi menjadi dua macam, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif menunjukkan adanya perbedaan, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian, hipotesis untuk diuji dan bukan untuk dibuktikan⁵⁰. Hasil pengujian bisa berupa penerimaan dan bisa pula berupa penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun H_0 dari rumusan penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan relevan dari metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa
2. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan relevan dari metode *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa
3. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan relevan dari metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa

⁴⁹ Ridhahani, 2020, *Metodologi Penelitian Dasar*, Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasar, hal.47

⁵⁰ *Ibid*, hal.48

Adapun Ha dari rumusan penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan relevan dari metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa
2. Terdapat pengaruh yang positif dan relevan dari metode *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa
3. Terdapat pengaruh yang positif dan relevan dari metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Walisongo Gempol, yang berlokasi di Jl. Raya Timur Pasar No.09 Gempol, Gempol, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur Kode Pos 67155. SMP Walisongo Gempol merupakan sekolah yang menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan kegiatan magang. Selain itu peneliti juga telah melakukan observasi dalam kegiatan pra-penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimanakah karakteristik dan permasalahan yang terjadi di lapangan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yang melibatkan dua kelompok atau lebih. Kelompok pertama mendapat perlakuan tertentu (variabel bebas) dan kelompok lainnya menjadi kelompok kontrol (tanpa perlakuan).

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah penelitian yang ketika pelaksanaannya menggunakan kelompok yang sudah ada, sehingga tidak menggunakan penugasan secara random. Penggunaan desain penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk melihat adanya pengaruh metode pembelajaran *numbered head together*

terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol. Peneliti akan memberikan angket, pre test, dan post test kepada siswa di kelas kontrol maupun eksperimen.

Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₃
Kontrol	0 ₂	-	0 ₄

Keterangan:

X : Pembelajaran menggunakan NHT

- : Pembelajaran secara konvensional

0₁ : *Pretest* pada kelas yang diberikan perlakuan

0₂ : *Pretest* pada kelas yang tidak diberikan perlakuan

0₃ : *Posttest* pada kelas yang diberikan perlakuan

0₄ : *Posttest* pada kelas yang tidak diberikan perlakuan

C. Variabel Penelitian

Variabel ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang didapat dari objek atau kegiatan yang mempunyai sekurang-kurangnya dua klasifikasi dan yang akan diambil dari suatu nilai yang berbeda. Sesuai dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat dua variabel:

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dapat diartikan sebagai nilai (kondisi) yang jika dimunculkan akan dapat mengubah nilai (kondisi) yang lain.⁵¹ Jadi variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan

⁵¹ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1:1, (2021), hal. 346

menyebabkan perubahan munculnya variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas, yakni metode pembelajaran *numbered head together*.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat menjadi komponen yang penting bagi peneliti, karena akan menjadi persoalan pokok dan akan menjadi objek penelitian.⁵² Jadi variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat dua variabel terikat, yakni minat dan hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian.⁵³ Populasi digunakan untuk menentukan besarnya anggota sampel. Populasi pada penelitian ini menggunakan jumlah keseluruhan kelas VII SMP Walisongo Gempol.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek atau subjek yang terdapat dalam populasi penelitian. Pemilihan sampel harus mencakup dari pemilihan populasi penelitian. Dalam pengambilan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara tidak acak dan berdasarkan dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang menjadi ciri dari

⁵² *Ibid*, hal. 347

⁵³ Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, hal. 361

populasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari kelas VIII A dan VIII B karena memiliki ciri-ciri atau karakteristik dengan kelas yang memiliki perolehan hasil belajar IPS terendah di bawah rata-rata 80% dari lima kelas VIII SMP Walisongo Gempol.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
Jumlah		64

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berdasarkan data angka. Data menjadi komponen yang paling penting dalam penelitian, karena jika data yang dihasilkan tidak valid atau benar, maka akan menghasilkan informasi dan menimbulkan kesimpulan yang salah. Namun, data juga harus diklasifikasikan sesuai dengan bentuk atau karakteristiknya.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber individu, yang dilakukan dengan cara menghitung sendiri, dan dapat dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian angket atau kuesioner dan nilai pre test post test dari siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai macam sumber. Seperti buku, jurnal, laporan, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel berdasarkan kelas yang memiliki nilai terendah. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil angket atau kuesioner, hasil nilai belajar siswa, dan dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mendapatkan informasi kuantitatif agar data yang dikumpulkan lebih sistematis, karena data yang diperlukan tentunya berkarakteristik dan memiliki beberapa variabel yang objektif.⁵⁴ Maka instrumen penelitian digunakan bagi peneliti sebagai alat pengukuran suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan lembar angket untuk minat belajar siswa dan soal tes (*pre test post test*) untuk hasil belajar siswa.

1. Angket atau kuesioner

Angket dan kuesioner memuat indikator yang relevan dengan teori dan digunakan untuk mengumpulkan informasi variabel terikat (Y1) minat belajar siswa. Untuk alat pengukuran, menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menghitung sikap maupun pendapat dengan menggunakan alternatif jawaban.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hal. 384

⁵⁵ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabet

Tabel 3.3 Skor Penilaian Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Skala Likert mengharuskan untuk para responden angket, untuk memilih salah satu tingkatan skala yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden.⁵⁶ Penggunaan 4 tingkatan skor dalam skala likert dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mendapatkan jawaban tanpa keraguan dari responden. Sehingga peneliti mengharapkan responden dapat menentukan untuk memilih jawaban yang lebih condong ke jawaban setuju atau tidak setuju.

2. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai dari variabel terikat (Y2) hasil belajar siswa. Penelitian melakukan dua kali tes, yakni *pre test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post test* (setelah diberikan perlakuan). Soal tes berbentuk pilihan ganda dengan 20 butir soal. Soal pilihan ganda termasuk dalam tertulis dan tersedia pilihan jawaban. Jawabannya harus terdiri dari empat struktur, yakni jawaban yang benar, paling benar, salah, maupun pengecoh jawaban.⁵⁷ Jika siswa terkecoh, dan bukan memilih jawaban yang paling benar, dapat diartikan bahwa siswa mungkin belum menguasai materinya.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan soal dalam materi bab VI perubahan

⁵⁶ Hanafiah, dkk, 2020. *Pengantar Statistika*, Bandung: Widina Bhakti Persada, hal. 113

⁵⁷ Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 48

⁵⁸ Idrus Alwi, "Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda" *Jurnal Ilmiah Faktor Exact* 2:1, (2010), hal. 189

masyarakat indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, subbab B kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

1. Variabel Minat Belajar (Y1)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Deskripsi	No Item
A	Kesenangan	Memiliki rasa senang untuk mempelajari bidang studi IPS	1
		Tidak ada paksaan dalam belajar IPS	2
		Merasa betah selama dikelas saat jam pelajaran IPS	3
		Senang dengan pembelajaran IPS yang menerapkan media pembelajaran	4
		Guru yang menyenangkan & cara penyampaian yang bervariasi	5
B	Ketertarikan	Mempunyai rasa antusias dalam mempelajari pelajaran IPS	6
		Mengulang materi pelajaran di rumah	7
		Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru	8
		Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	9
		Tidak pernah lupa mengerjakan PR di rumah	10
C	Perhatian	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	11
		Mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan	12
		Tetap belajar walau tidak ada ujian dan tanpa disuruh	13
		Selalu memperhatikan tanpa bergurau dengan teman	14
		Selalu fokus pada pembelajaran	15
D	Keterlibatan	Membantu teman yang kurang memahami materi yang disampaikan guru	16
		Mempunyai rasa antusias ketika guru melakukan tanya-jawab	17
		Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	18
		Mengajukan pendapat mengenai materi	19

		Memiliki rasa antusias ketika berdiskusi kelompok	20
Total Item			20

2. Variabel Hasil Belajar (Y2)

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Siswa mampu menyebutkan tujuan didirikannya VOC	1
	Siswa mampu menyebutkan hak oktroi VOC	2
	Siswa mampu menyebutkan peran VOC	3
	Siswa mampu menentukan dampak monopoli perdagangan	4
	Siswa mampu menentukan faktor yang tidak mempengaruhi bubarnya VOC	5
	Siswa mampu menentukan kebijakan Deandels	6
	Siswa mampu menyebutkan nama pemimpin kebijakan kerja rodi	7
	Siswa mampu menyebutkan tujuan pembangunan jalur Anyer – Panarukan	8
	Siswa mampu menyebutkan dampak pembangunan jalur Anyer – Panarukan	9
	Siswa mampu menentukan kebijakan pada masa penjajahan	10
	Siswa mampu menentukan kebijakan Raffles	11
	Siswa mampu menentukan peraturan akibat pelaksanaan sistem sewa tanah	12
	Siswa mampu menentukan negara yang menerapkan sistem tanam paksa	13
	Siswa mampu menentukan kelemahan dalam kegagalan sistem sewa tanah	14
	Siswa mampu menyebutkan istilah lain dari sewa tanah	15
	Siswa mampu menyebutkan kebijakan sistem tanam paksa	16

	Siswa mampu memahami akibat dari sistem tanam paksa	17
	Siswa mampu menentukan hasil bumi utama dalam kegiatan ekspor para koloni	18
	Siswa mampu menyebutkan nama orang Belanda yang menentang tanam paksa	19
	Siswa mampu menyebutkan Undang-Undang pada tahun 1870	20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tingkatan kevalidan atau kebenaran instrumen penelitian dapat diukur melalui tahapan uji validitas. Karena instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat mengukur dan mengutarakan data yang diinginkan oleh peneliti secara benar dan tepat.⁵⁹ Uji validitas untuk mengukur korelasi antara variabel dan skor total variabel. Pengujian validitas untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Responden (sampel)
- Σ : Jumlah
- x : Angka variabel X

⁵⁹ *Ibid*, hal. 188

y : Angka variabel Y

Pada angket minat belajar, apabila r hitung $\geq 5\%$ (0.05) daripada r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan r hitung 5% (≤ 0.05) daripada r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁰ Sedangkan pada soal hasil belajar akan dikatakan valid, apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

a. Uji validitas instrumen angket minat belajar

Instrumen angket memiliki 20 butir pernyataan dari 4 indikator minat belajar. Angket tersebut yang telah diuji coba kepada 32 siswa pada kelas VIII C. Nilai r hitung diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 26.00 *For Windows*, dan r tabel diperoleh dari $\alpha = (n - 2)$ maka $0,05 = (30)$, sehingga r tabel yang diperoleh adalah 0,361

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,624	0,361	VALID
2	0,374	0,361	VALID
3	0,620	0,361	VALID
4	0,375	0,361	VALID
5	0,548	0,361	VALID
6	0,719	0,361	VALID
7	0,679	0,361	VALID
8	0,585	0,361	VALID
9	0,631	0,361	VALID
10	0,682	0,361	VALID
11	0,487	0,361	VALID
12	0,429	0,361	VALID
13	0,553	0,361	VALID
14	0,381	0,361	VALID
15	0,437	0,361	VALID

⁶⁰ Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, hal 179

16	0,578	0,361	VALID
17	0,575	0,361	VALID
18	0,444	0,361	VALID
19	0,672	0,361	VALID
20	0,570	0,361	VALID

Berdasarkan dari data tersebut, seluruh pernyataan angket minat belajar dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,5%

b. Uji validitas instrumen soal hasil belajar

Instrumen soal memiliki 20 butir pertanyaan, yang datanya diolah menggunakan SPSS 26.00 *For Windows*. Data dapat dikatakan valid, apabila nilai signifikansinya $<$ 0,05. Berikut adalah perolehan dari uji validitas soal hasil belajar

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Soal

No	Item Soal	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Soal 1	0,000	VALID
2	Soal 2	0,021	VALID
3	Soal 3	0,001	VALID
4	Soal 4	0,000	VALID
5	Soal 5	0,000	VALID
6	Soal 6	0,000	VALID
7	Soal 7	0,001	VALID
8	Soal 8	0,000	VALID
9	Soal 9	0,018	VALID
10	Soal 10	0,000	VALID
11	Soal 11	0,038	VALID
12	Soal 12	0,000	VALID
13	Soal 13	0,000	VALID
14	Soal 14	0,000	VALID
15	Soal 15	0,000	VALID
16	Soal 16	0,011	VALID
17	Soal 17	0,000	VALID
18	Soal 18	0,000	VALID
19	Soal 19	0,019	VALID
20	Soal 20	0,000	VALID

Berdasarkan dari data tersebut, seluruh pernyataan angket minat belajar dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat dari kemampuan sebuah instrumen untuk mengumpulkan data secara tetap dari sampel. Karena jika instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, maka akan dapat menghasilkan data yang tetap sama meskipun digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda.⁶¹ Uji reliabilitas merujuk pada instrumen yang layak untuk digunakan karena telah dipercaya sebagai alat pengumpulan data.⁶² Berikut rumus uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan alat ukur *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

k : jumlah pertanyaan

α^2 : Variantotal

$\alpha^2 t$: Varian butir

Instrumen angket minat belajar dapat dikatakan reliabel jika dalam pengujian reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* mencapai diatas 60% (0,6).

⁶¹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, 2014. *Penelitian Pendidikan*, Tangerang: Tira Smart, hal. 131.

⁶² Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, hal. 188

Jika uji reliabilitas di bawah 60% (0,6) maka instrumen tersebut tidak reliabel.⁶³

a. Hasil uji reliabilitas instrumen angket minat belajar

Uji reliabilitas angket minat belajar diperoleh dengan mengolah menggunakan SPSS 26.00 For Windows.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* yaitu 0,880. Sehingga instrumen angket minat belajar dapat dikatakan reliabel, karena dari nilai hasil pengujian melebihi 0,6 yakni mencapai 0,880. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar memiliki konsistensi yang tinggi.

b. Hasil uji reliabilitas instrumen soal hasil belajar

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Soal Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	20

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* yaitu 0,854. Sehingga instrumen soal hasil belajar dapat dikatakan reliabel karena dari nilai hasil pengujian

⁶³ Imam Ghazali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal 48

melebihi 0,6 yakni mencapai 0,854. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar memiliki konsistensi yang tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari sumber data dilampirkan dari pernyataan tertulis.⁶⁴ Dengan angket akan memudahkan peneliti agar menjadi data yang sederhana dari jawaban responden. Peneliti memilih angket tertutup, karena pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti yang berbentuk kuesioner pilihan ganda. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran number head together terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol.

2. Soal tes

Soal tes yang diberikan berupa tes tertulis dengan dua kali penilaian. Yakni dengan nilai *pretest* dan *posttes*. Perolehan hasil tes akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk membuat arsip yang sesuai dengan variabel dan lokasi penelitian. Seperti, sejarah sekolah yang dijadikan lokasi

⁶⁴ Neliwati, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 167

penelitian, visi misi sekolah, dan sarana dan prasarana.⁶⁵ Dokumen dapat diperoleh dari arsip, akta, surat, dan lain sebagainya.⁶⁶ Selain itu, juga dilengkapi dengan pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian. Jadi, studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi normal antara variabel bebas dan terikat. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dengan modus, mean, dan median.⁶⁷ Uji normalitas juga digunakan untuk menghindari data yang tidak 100%, karena terdapat kesalahan dalam penyebarannya.

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang dibantu dengan perangkat lunak SPSS 26 *For Windows*. Uji normalitas memiliki kriteria yang dapat dikatakan normal apabila diperoleh hasil analisis nilai signifikansi melebihi 0,5. Dan begitupun sebaliknya, jika didapatkan nilai kurang dari 0,5 maka tidak dapat dikatakan normal.⁶⁸

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji inferensi statistik, karena untuk mengetahui jenis data yang akan diuji.⁶⁹ Uji homogenitas

⁶⁵ *Ibid*, hal. 179

⁶⁶ Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, hal. 190

⁶⁷ Nuryadi dkk, 2017, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: SIbuku Media, hal. 79

⁶⁸ Ali Anwar, 2009, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan Spss Dan Excel*, Kediri: IAIT Press, hal 88

⁶⁹ Tri Hidayati dkk, 2019, *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, hal. 83

merupakan uji antar kelompok sampel yang memiliki variasi sama. Variasi yang sama didapatkan dari dua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang bervariasi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS 26 *For Windows* dengan uji *Lavene Statistic*, sehingga memiliki nilai signifikansi 5% atau 0,05, maka uji homogenitas memiliki ketentuan:

- a) Apabila nilai $(sig) < 0,05$ artinya data berasal dari populasi yang tidak sama
- b) Apabila nilai $(sig) > 0,05$ artinya data berasal dari populasi yang sama⁷⁰

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang bertujuan untuk menguji suatu kebenaran dan menarik kesimpulan dari dua pernyataan mengenai hipotesis diterima dan hipotesis ditolak. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII. Uji hipotesis menggunakan perangkat lunak *SPSS 26 For Windows*, dengan 2 uji:

- a. Uji *independent sample t-test*

Uji *independent sample t-test* merupakan uji statistik untuk mengetahui bahwa data dari kedua kelompok berasal dari sampel yang berbeda (kelas eksperimen diberikan perlakuan dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan). Kemudian, akan diketahui ada

⁷⁰ Ali Anwar, 2009, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan Spss Dan Excel*, hal 145

atau tidaknya perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan tersebut. Penerimaan hipotesis dengan syarat:

- 1) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Nilai sig lebih dari 0,05 (5%)

- 2) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Nilai sig kurang 0,05 (5%)⁷¹

b. Uji Manova (*Multivariate Analysis Of Variance*).

Uji *manova* (*Multivariate Analysis of Variance*) merupakan uji statistik untuk mengetahui hubungan di antara beberapa variabel independen dengan beberapa variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *manova*, karena untuk menguji varian yang dibandingkan dari minimal dua variabel dependen. Pengujian ini juga digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan dalam satu variabel (metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar) Penerimaan hipotesis dengan syarat:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan

- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa

terdapat pengaruh yang tidak signifikan⁷²

⁷¹ *Ibid*, hal 169

⁷² I putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, 2018, *Panduan dPenelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, deepublish: Yogyakarta, hal 138

J. Prosedur Penelitian

Terdapat 3 tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian, yakni:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian dengan melampirkan surat izin kepada lembaga sekolah. Peneliti memulai dari kegiatan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan populasi serta pengambilan sampel penelitian
- b. Peneliti melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing terkait perumusan masalah, penentuan populasi dan sampel, rancangan instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan kegiatan penelitian dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan kepada kelas kontrol
- b. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner dan soal tes kepada responden
- c. Peneliti mengumpulkan data melalui angket, soal tes, dan sumber data lain yang mendukung

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan analisis data terhadap data yang telah terkumpul
- b. Peneliti menyimpulkan hasil data penelitian di lapangan
- c. Peneliti mengkonsultasikan hasil data yang diperoleh kepada dosen pembimbing

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Walisongo Gempol
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Timur Pasar No. 9 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
No Telp/Fax Sekolah	: (0343) 852390 / (0343) 857775
E-Mail Sekolah	: smpwalisongogempol@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1996
NSPN	: 20519114
Nama Kepala Sekolah	: Lailatul Rifqiyah, S.Ag
Akreditasi Sekolah	: A

2. Sejarah Berdirinya SMP Walisongo Gempol

SMP Walisongo Gempol berdiri sejak tahun 1966 yang pada mulanya bernama SMP Ma'arif Walisongo. Sejak tanggal 9 Nopember 1983, SMP Walisongo Gempol sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Cempaka Putih No.9 Gempol sebelah timur *Viaduk*/Rel Kereta Api. Sebagai sekolah baru, pada saat itu jumlah jumlah ruangan terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, memiliki 9 orang guru, 1 orang tetap, 1 orang pegawai TU tetap, dan siswa sebanyak 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa baru 33 siswa. Mulai tahun 1985 tambuk kepemimpinan SMP Walisongo Gempol diserahkan

kepada Kepala Sekolah defenitif pertama yaitu KH. Imron Rosyidi, BA. dengan SK pengangkatan kepala sekolah. Berikut urutan kepala sekolah SMP Walisongo Gempol :

- a. Imron Rosyidi, Ba (1976 – 1987)
- b. M. Tisno (1987 – 1989)
- c. H. Abd Kirom (1989 – 2006)
- d. Hidayat, S.Pd., M.Pd (2007 – 2012)
- e. H. Abd Kirom, Mm. (2013 – 2016)
- f. Mukhamad Uji, S.Pd (2017 – 2020)
- g. Lailatul Rifqiyah, S.Ag (2021 - Sekarang)

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman yang berhaluan Ahlus sunnah wal jama'ah An-Nahdliyah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkmebang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal

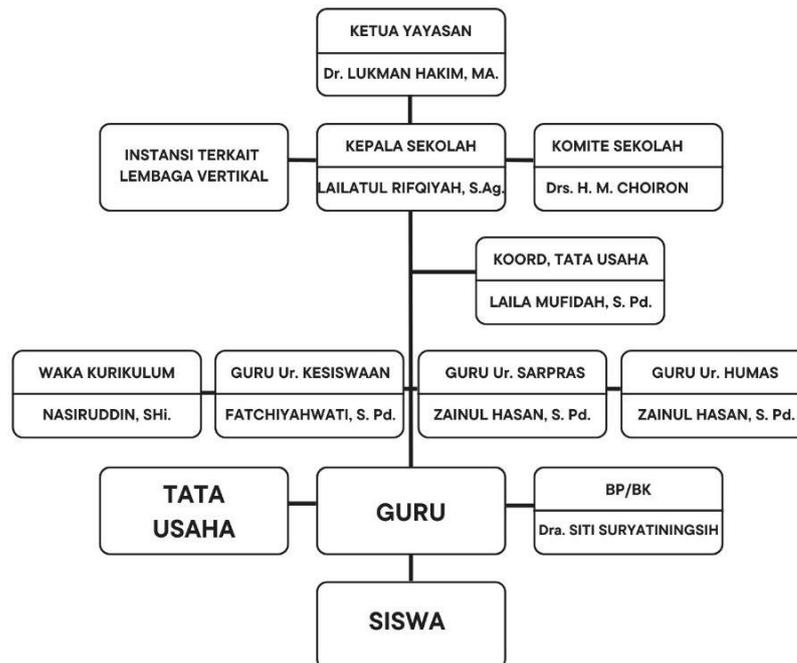
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan kondusif
- 6) Melaksanakan pendidikan karakter kepada semua warga sekolah
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan penentu kebijakan sekolah
- 8) Menumbuhkan komitmen dan keterlibatan semua staf pendidikan dalam peningkatan kualitas diri menuju taraf profesional

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Romongan Belajar	15 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Wakasek	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
7	Ruang Keterampilan	1 Ruang
8	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
9	Ruang UKS	1 Ruang
10	Perpustakaan	1 Ruang
11	Laboratorium IPA	1 Ruang
12	Laboratorium Komputer	1 Ruang
13	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
14	Koperasi	1 Ruang
15	Masjid	1 Ruang
16	Kamar Mandi	8 Ruang
17	Lapangan	2 (Sepak bola dan Voli)

5. Struktur Organisasi SMP Walisongo Gempol



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

6. Angket Minat Belajar Siswa

Data angket minat belajar mencakup indikator dari minat belajar siswa yang telah disebarkan dan digunakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut, diperoleh dengan dua kali penyebaran yakni pada awal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Indikator angket minat terbagi menjadi empat, yakni:

- a. Kesenangan: senang mempelajari ips, tidak adanya paksaan, merasa betah, menyukai variasi metode dan penyampaian guru
- b. Ketertarikan: bersemangat, rajin, menulis materi, mengerjakan PR
- c. Memperhatikan: Membawa buku dan ATK, mendengarkan penjelasan, tetap belajar, tidak bergurau
- d. Keterlibatan: Fokus, membantu teman, menyukai pengajuan pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, diskusi

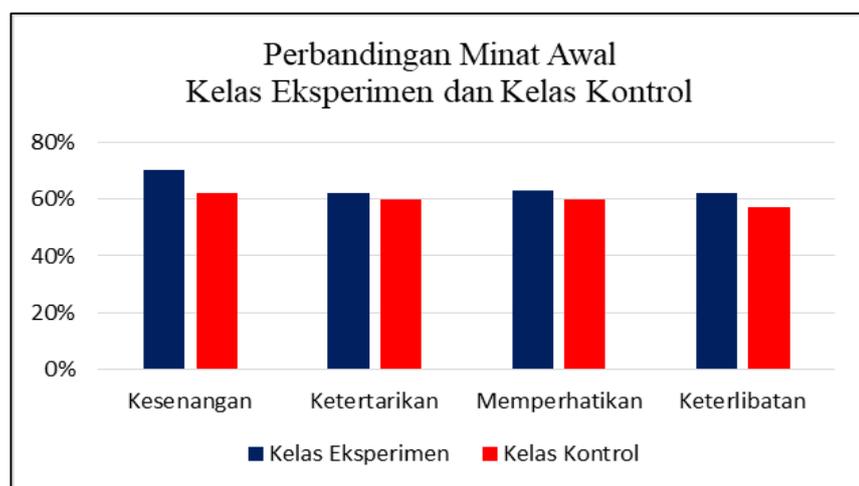
Berikut adalah perolehan data angket minat belajar siswa:

a. Minat belajar awal siswa

Data angket awal diperoleh dari penyebaran angket sebelum diberikan perlakuan bagi kelas eksperimen. Kelas kontrol tetap diberikan angket awal meskipun tidak diberikan perlakuan, karena data yang diperoleh akan digunakan untuk perbandingan dengan kelas eksperimen. Berikut adalah hasil perbandingan angket awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.2 Perbandingan Persentase Minat Belajar Awal Siswa

Indikator	Eksperimen	Kontrol
Rasa senang siswa terhadap pembelajaran	70%	62%
Ketertarikan siswa pada pembelajaran	62%	60%
Rasa perhatian siswa terhadap pembelajaran	63%	60%
Keterlibatan siswa pada pembelajaran	62%	57%



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase Awal Minat Belajar Siswa

a) Perasaan senang siswa pada pembelajaran

Indikator minat yang pertama adalah perasaan senang seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 445 dengan rata-rata persentase 70% dan skor kelas kontrol 399 dengan rata-rata persentase 62%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar pada indikator perasaan senang yang cukup bagus.

b) Ketertarikan siswa pada pembelajaran

Indikator minat yang kedua adalah ketertarikan seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 399 dengan rata-rata persentase 62% dan skor kelas kontrol 387 dengan rata-rata persentase 60%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar pada indikator ketertarikan dalam pembelajaran yang cukup bagus.

c) Siswa memperhatikan pembelajaran

Indikator minat yang ketiga adalah perhatian seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 406 dengan rata-rata persentase 63% dan skor kelas kontrol 385 dengan rata-rata persentase 60%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar pada

indikator selalu memperhatikan pada saat pembelajaran yang cukup bagus.

d) Keterlibatan siswa pada pembelajaran

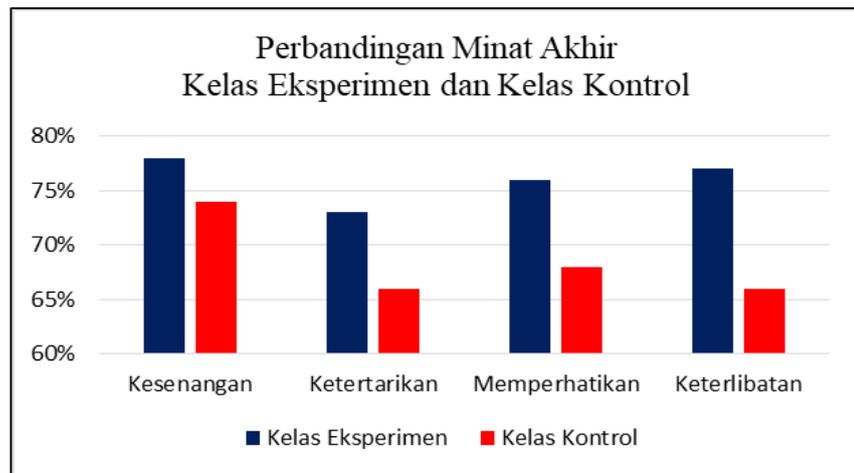
Indikator minat yang keempat adalah keterlibatan seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 399 dengan rata-rata persentase 63% dan skor kelas kontrol 366 dengan rata-rata persentase 57%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar pada indikator perasaan senang yang cukup bagus.

b. Minat belajar akhir siswa

Data angket akhir diperoleh dari penyebaran angket setelah diberikan perlakuan bagi kelas eksperimen. Kelas kontrol tetap diberikan angket akhir meskipun tidak diberikan perlakuan, karena data yang diperoleh akan digunakan untuk perbandingan dengan kelas eksperimen. Berikut adalah hasil perbandingan angket akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Minat Belajar Akhir Siswa

Indikator	Eksperimen	Kontrol
Rasa senang siswa terhadap pembelajaran	78%	74%
Ketertarikan siswa pada pembelajaran	73%	66%
Rasa perhatian siswa terhadap pembelajaran	76%	68%
Keterlibatan siswa pada pembelajaran	77%	66%



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase Akhir Minat Belajar Siswa

a) Perasaan senang siswa pada pembelajaran

Indikator minat yang pertama adalah perasaan senang seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 498 dengan rata-rata persentase 78% dan skor kelas kontrol 474 dengan rata-rata persentase 74%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya, tetapi kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi. Sehingga pada indikator perasaan senang kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

b) Ketertarikan siswa pada pembelajaran

Indikator minat yang kedua adalah keatrarikan seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 468 dengan rata-rata persentase 73% dan skor kelas kontrol 424 dengan rata-rata persentase 66%. Sehingga kelas eksperimen

dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya, tetapi kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi. Sehingga pada indikator ketertarikan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

c) Siswa memperhatikan pembelajaran

Indikator minat yang ketiga adalah perhatian seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 488 dengan rata-rata persentase 76% dan skor kelas kontrol 435 dengan rata-rata persentase 68%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya, tetapi kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi. Sehingga pada indikator memperhatikan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

d) Keterlibatan siswa pada pembelajaran

Indikator minat yang keempat adalah perhatian seorang siswa pada pembelajaran. Indikator perasaan senang memuat 5 pernyataan dengan perolehan skor kelas eksperimen 493 dengan rata-rata persentase 77% dan skor kelas kontrol 422 dengan rata-rata persentase 66%. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya, tetapi kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi. Sehingga pada indikator

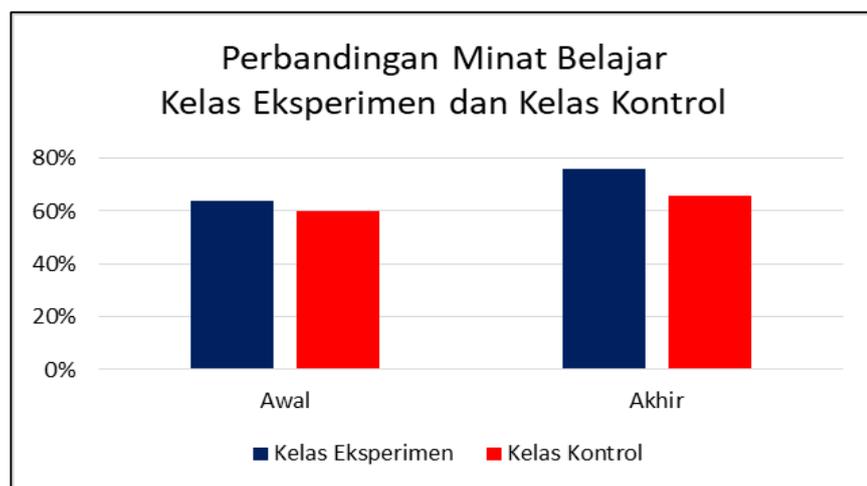
keterlibatan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Ketertarikan siswa pada pembelajaran

c. Minat belajar siswa awal dan akhir siswa

Hasil data diperoleh dari penjumlahan seluruh skor total dari tiap pernyataan indikator minat belajar siswa. Perolehan ini merupakan perbandingan dari angket awal dan akhir kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Angket awal sebelum diberikan perlakuan dan angket akhir setelah diberikan perlakuan bagi kelas eksperimen dengan penerapan metode *numbered head together*.

Tabel 4.4 Perbandingan Angket Awal Akhir Minat Belajar Kelas Ekspserimen Dan Kelas Kontrol

Indikator	Awal	Akhir
Eksperimen	64%	76%
Kontrol	60%	66%



Gambar 4.4 Perbandingan Angket Awal Akhir Minat Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Menurut tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari minat awal belajar siswa di kelas eksperimen adalah 64% dan nilai minat akhir belajar siswa di kelas eksperimen adalah 76%, hasil nilai rata-rata minat awal belajar siswa dari kelas kelas kontrol

adalah 60% dan nilai rata-rata minat akhir belajar siswa kelas kontrol adalah 66%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih tinggi yang diterapkan metode *numbered head together*.

7. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa, diperoleh melalui soal pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal *pretest* diberikan sebelum dilakukan perlakuan dan soal *posttest* setelah dilakukan perlakuan. Perlakuan tersebut adalah penerapan metode *numbered head together* untuk kelas eksperimen. Soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir pertanyaan dengan materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

Tabel 4.5 Daftar Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Siswa	32	32	32	32
Nilai Terendah	35	70	20	60
Nilai Tertinggi	80	100	75	95
Rata-rata	55%	86%	45%	77%

Menurut tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari *pretest* di kelas eksperimen adalah 55% dan nilai rata-rata *posttest* dikelas eksperimen adalah 86%. Kemudian hasil nilai rata-rata *pretest* dari kelas kelas kontrol adalah 45% dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 77%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai atau hasil belajar

posttest kelas eksperimen menjadi lebih tinggi, karena dalam pembelajarannya diterapkan metode *numbered head together*.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak analisisnya menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria yang dapat diaktan normal. Apabila nilai signifikansi melebihi dari 0,05. Dan begitupun sebaliknya, jika didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak dapat dikatakan normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Angket Minat Belajar

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Minat Belajar Siswa	Awal Eksperimen	.137	32	.134
	Akhir Eksperimen	.094	32	.200*
	Awal Kontrol	.154	32	.052
	Akhir Kontrol	.108	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Perolehan dari hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada awal minat belajar siswa kelas eksperimen 0,134, nilai signifikansi pada akhir minat belajar siswa kelas eksperimen 0,200, nilai signifikansi pada awal minat belajar siswa kelas kontrol 0,052, dan nilai signifikansi pada akhir minat belajar siswa kelas kontrol 0,200. Sehingga, seluruh data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena melebihi dari signifikansi 0,05.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.124	32	.200*
	PostTest Eksperimen	.129	32	.189
	PreTest Kontrol	.139	32	.119
	PostTest Kontrol	.115	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Perolehan dari hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* kelas eksperimen 0,200, nilai signifikansi pada *posttest* kelas eksperimen 0,189, nilai signifikansi pada *pretest* kelas kontrol 0,119, dan nilai signifikansi pada *posttest* kelas kontrol 0,200. Sehingga, seluruh data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena melebihi dari signifikansi 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji antar kelompok sampel yang memiliki variasi sama. Penelitian ini menggunakan uji *Lavene Statistic*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ data berasal dari kelompok sampel yang sama (homogen) dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ data berasal dari kelompok sampel yang tidak sama (tidak homogen).

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Siswa	Based on Mean	3.434	1	62	.069
	Based on Median	3.377	1	62	.071
	Based on Median and with adjusted df	3.377	1	56.408	.071
	Based on trimmed mean	3.426	1	62	.069

Perolehan dari hasil uji homogenitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada minat belajar siswa sebesar 0,069, sehingga data dapat dikatakan homogen karena melebihi nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.238	1	62	.270
	Based on Median	1.294	1	62	.260
	Based on Median and with adjusted df	1.294	1	61.711	.260
	Based on trimmed mean	1.230	1	62	.272

Perolehan dari hasil uji homogenitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada minat belajar siswa sebesar 0,270, sehingga data dapat dikatakan homogen karena melebihi nilai signifikansi 0,05

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan jika data telah melalui tahap uji normalitas dengan hasil berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan hasil yang homogen. Uji hipotesis digunakan untuk menguji suatu kebenaran dan menarik kesimpulan dari dua pernyataan mengenai hipotesis diterima dan hipotesis ditolak. Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji *manova*.

a) Uji *independent sample t-test*

Penerimaan syarat hipotesis apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Metode *Numbered Head Together* Terhadap Minat Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.434	.069	5.353	62	.000	6.000	1.121	3.759	8.241
	Equal variances not assumed			5.353	55.624	.000	6.000	1.121	3.754	8.246

Perolehan uji hipotesis *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut, membuktikan bahwa adanya perbedaan minat belajar pada siswa yang menggunakan metode *numbered head together* dan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni metode *numbered head together* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Metode *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.238	.270	3.106	62	.003	8.438	2.717	3.007	13.868
	Equal variances not assumed			3.106	60.684	.003	8.438	2.717	3.004	13.871

Perolehan uji hipotesis *independent sample t-test*, diketahui

bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut, membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada siswa yang menggunakan metode *numbered head together* dan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni metode *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b) Uji *multivariate analysis of variance (manova)*

Penerimaan syarat hipotesis apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan serta $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Metode Numbered Head Together Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Metode	Pillai's Trace	.340	15.681 _b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.660	15.681 _b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.514	15.681 _b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.514	15.681 _b	2.000	61.000	.000
a. Design: Intercept + Metode						
b. Exact statistic						

Perolehan dari uji manova, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut, membuktikan bahwa adanya perbedaan minat dan hasil belajar pada siswa yang menggunakan metode *numbered head together* dan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni metode *numbered head together* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang telah diambil, diolah, dan dianalisis pada saat penelitian yang menggunakan bantuan SPSS 26 *For Windows*, mendapatkan keseluruhan hasil yang pengujiannya sesuai dengan ketentuan atau syarat uji. Pada bab empat, memaparkan mengenai paparan data dan hasil dari pengolahan analisis statistik yakni uji hipotesis, maka pada bab lima akan memaparkan pembahasan mengenai pengaruh metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol.

A. Pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *numbered head together* berpengaruh terhadap minat belajar IPS siswa. Hal ini diketahui pada saat pembelajaran yang menerapkan metode *numbered head together* minat belajar siswa lebih naik daripada pembelajaran yang menerapkan metode konvensional. Karena siswa pada kelas eksperimen memiliki minat yang tinggi dengan tetap merasa antusias, tertarik, memperhatikan, dan selalu terlibat dalam pembelajaran IPS, maka sesuai dengan fungsi minat, yang dapat menyokong untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk dalam pembelajaran.⁷³

⁷³ Zumrotus Sholihah Fauzan, 2022, Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII Mtsn 1 Kota Malang. *Skripsi UIN*, hal 76-77

Metode *numbered head together* dapat dikatakan mempengaruhi minat belajar, dapat diketahui dari perolehan paparan data dengan keseluruhan indikator dari minat belajar, yakni kesenangan, ketertarikan, memperhatikan, dan keterlibatan diperoleh hasil yang lebih tinggi dari pada kelas yang menerapkan pembelajaran diskusi secara konvensional. Perbedaan ini diperoleh dari persentase minat belajar awal (sebelum diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen sebesar 64% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60%.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan pembelajaran diskusi dengan penggunaan metode *numbered head together* dan kelas kontrol juga penerapan pembelajaran diskusi namun secara konvensional. Sehingga pada pembelajaran, diperoleh data akhir minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76% dan kelas kontrol sebesar 66%. Kemudian, dibuktikan dari analisis data menggunakan uji hipotesis *independent sample t test*, diperoleh hasil uji t sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), maka artinya metode *numbered head together* mempengaruhi minat belajar siswa.

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan suatu cara yang akan dilakukan oleh guru untuk memberikan dampak hasil yang baik terhadap siswa. Metode pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azryasalam, dkk, dan telah menyatakan bahwa pentingnya guru mengetahui pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi, tepat

dan benar agar dapat berpengaruh pada minat siswa dalam pembelajaran, karena dengan minat tingkatan fokus dan perhatian belajarnya akan tinggi, maka akan berimbas pada pencapaian hasil belajar.⁷⁴

Metode *numbered head together*, termasuk dalam metode diskusi sehingga memudahkan guru untuk dapat melibatkan seluruh menjadi lebih aktif,⁷⁵ metode ini juga dapat menumbuhkan minat, berpartisipasi, saling bertukar informasi, menerima perbedaan pendapat, menumbuhkan rasa kerja sama, dan menghargai sesama. Hal ini didukung oleh penelitian Tri Ayu Purwadani, dkk pada tahun 2021, dengan menyatakan bahwa metode pembelajaran *numbered head together* akan membantu guru untuk lebih dapat terampil ketika menyajikan materi pelajaran kepada siswa dan keaktifan serta minat siswa juga akan tinggi pada materi pembelajaran. Karena metode *numbered head together* termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif, dan siswa akan saling berbagi pengetahuan.⁷⁶

Pada proses pembelajaran kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan karena hanya menerapkan metode konvensional, siswa lebih cenderung pasif karena pada awal pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk memberikan penguatan materi. Kemudian, siswa dibentuk kelompok kecil dan diberikan tugas dengan soal yang sama tiap siswa dalam kelompok. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias

⁷⁴ Azryasalam dkk, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS Kelas V" *Dharmas Education Journal* 1:1. (2020), hal. 41

⁷⁵ Rika Firma Yenni, "Penggunaan Metode Numbered Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Matematika" *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 1:2, (2016), hal. 34

⁷⁶ Pri Ayu Nurwadani, Syarifuddin, Gunawan, Dusalan. "Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022". *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 2:1, (2021), hal. 27

dalam pembelajaran, karena metode konvensional seringkali digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran diskusi kelompok secara konvensional, mengakibatkan siswa lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak semua siswa dalam kelompok mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, pada saat kegiatan diskusi, terdapat siswa yang berbicara ataupun bergurau dengan teman, sehingga siswa kurang fokus. Selain itu, pada saat kegiatan presentasi, siswa belum berani untuk menjawab, mengajukan pertanyaan, maupun pendapat.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penerapan metode *numbered head together*, pada awal pembelajaran guru memberikan permulaan materi untuk membimbing siswa menguasai materi dan memahami penggunaan metode *numbered head together*. Siswa dijadikan beberapa kelompok kecil dan guru membagikan alat bantu (media) dan materi yang berbeda untuk tiap siswa dalam satu kelompok. Alat bantu tersebut digunakan untuk sebagai tanda materi yang didapatkan oleh siswa dan dipakai di kepala. Kemudian, masing-masing siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan diskusi. Setelah di diskusikan, masing-masing siswa yang memiliki materi yang sama dalam tiap kelompok akan mempresentasikan hasil jawabannya, dan untuk siswa yang lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun pendapat.⁷⁷

⁷⁷ Ana Tri Lestari, 2022, *Model pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, NTB: Penerbit P4I, hal 20-21

Pada saat kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi, terlihat siswa lebih antusias dengan pembelajaran. Karena tiap siswa menunjukkan sikap senang, tertarik dengan materi seperti mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, kemudian siswa juga lebih memperhatikan guru tanpa berbicara maupun bergurau dengan teman, sehingga siswa fokus dalam mempelajari materi. Selain itu, siswa juga lebih melibatkan diri dalam setiap proses pembelajaran, karena siswa berani menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan ataupun memberikan pendapat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru untuk dapat menentukan serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Salah satunya adalah penerapan metode *numbered head together* yang dapat memastikan akuntabilitas tiap individu dalam diskusi kelompok.⁷⁸ Jadi, guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

B. Pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini diketahui pada saat pembelajaran yang menerapkan metode *numbered head together* hasil belajar siswa lebih tinggi daripada pembelajaran yang menerapkan metode konvensional. Karena siswa pada kelas eksperimen

⁷⁸ Miftahul Huda, 2015, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 203

memiliki pemahaman yang tinggi, sehingga dapat menjawab soal *posttest* dengan mayoritas jawaban yang benar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ima Kusmiati, dkk dengan judul pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS karena nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Metode *numbered head together* dapat mempengaruhi hasil belajar diketahui dari perolehan paparan data. Perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen yang terendah adalah 35 dan tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 55, kemudian nilai *pretest* kelas kontrol yang terendah adalah 20 dan tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 45. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan metode *numbered head together* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan hanya diskusi kelompok secara konvensional. Kedua kelas diberikan soal kembali (*posttest*), dan didapatkan hasil pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi mencapai 100 dengan nilai rata-rata 86, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95 dengan nilai rata-rata 77.

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian dibuktikan menggunakan analisis statistik data, dengan menguji hipotesis *independent sample t test* dan diperoleh hasil uji t sebesar 0,003 (kurang

dari (0,05), maka artinya metode *numbered head together* dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diberikan jenis dan jumlah soal yang sama. Hal ini diperlukan untuk melihat pengaruh serta perbedaan dari penggunaan metode pembelajaran *numbered head together* dan metode konvensional pada hasil belajar IPS siswa.

Metode pembelajaran yang sangat penting dalam komponen pembelajaran, karena dengan penerapan metode berarti cara untuk mencapai tujuan mengajar, yakni tujuan untuk dapat merubah pola tingkah laku pada diri siswa oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar.⁷⁹ Dari pemilihan metode yang tepat, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor internal adalah aspek psikologis yang mempengaruhi minat dari seorang siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor eksternal terdapat pada aspek fungsional, dimana seorang guru sangat berperan penting dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution yang berjudul *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, peran guru ketika

⁷⁹ Syafruddin. Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.1, No.1, Feb.2017, hal. 6

memilih penggunaan metode karena sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.⁸⁰

Indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya terdapat pada aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang melibatkan segala aktivitas otak dan penguasaan materi.⁸¹ Materi tersebut dapat dikuasai dengan mudah, apabila siswa mendapatkan rancangan pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsimdan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif siswa mampu ditingkatkan dengan pemilihan perancangan pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan strategi pembelajaran.

Salah satunya adalah strategi pembelajaran *numbered head together*. Strategi ini memiliki empat tahapan, yakni penomoran, penugasan, pemecahan soal, dan pemberian jawaban. Dengan demikian, siswa tidak hanya melakukan pembelajaran dengan mendengarkan dan memahami, melainkan juga ikut andil dalam pembelajaran. Jadi apabila siswa memahami materi dengan baik, maka hasil nilai belajar siswa juga akan tinggi.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *numbered head together* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa. Hal ini diketahui pada saat pembelajaran yang menerapkan metode *numbered*

⁸⁰ Mardiah Kalsum Nasution Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017, hal 9

⁸¹ Syeh Hawib Hamzah, Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik), *Jurnal Pendidikan* Vol. 12, No, 1 2012

head together minat belajar siswa naik, karena lebih antusias dan hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi daripada pembelajaran yang menerapkan metode konvensional. Siswa pada kelas eksperimen lebih antusias dan memperhatikan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Siswa yang telah memahami materi, maka akan dengan mudah menjawab soal *posttest*.

Metode *numbered head together* dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Sania Yulia Friska, dkk yang berjudul pengaruh model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) terhadap minat dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat tertarik dengan penerapan metode *numbered head together* dalam pembelajaran IPS, karena siswa lebih memperhatikan dan aktif saat kegiatan pembelajaran.⁸²

Pemilihan metode *numbered head together*, dapat mempengaruhi minat belajar IPS siswa, karena langkah-langkah pelaksanaan metode ini dilakukan dengan menyenangkan. Metode *numbered head together*, memiliki ciri khas yakni pemberian nomor pada tiap siswa, sehingga dapat dikatakan siswa dapat belajar sambil bermain. Dalam pelaksanaannya, dapat menciptakan suasana menyenangkan, meningkatkan kerja sama, percaya diri, dan menumbuhkan rasa antusias untuk mempelajari materi IPS.

⁸² Sania Yulia Fiska dkk, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS Kelas V" *Dharmas Education Journal* 1:1. (2020)

Metode diskusi kelompok secara konvensional berbeda dengan metode *numbered head together*, karena dalam metode diskusi konvensional siswa berperan lebih pasif dan lebih berorientasi pada guru. Sedangkan dalam metode *numbered head together*, pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif. Pembelajaran yang menyenangkan, akan meningkatkan rasa minat siswa untuk mempelajari materi IPS. Jika telah tumbuh minat belajar yang besar, maka dengan mudah siswa mempelajari materi pembelajaran.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *numbered head together*, siswa lebih merespon terhadap segala aktivitas pembelajaran. Tiap siswa pada masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda, sehingga juga menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tiap tugas yang didapatkan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, hal tersebut juga dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan mampu menghargai pendapat sesama. Metode *numbered head together* tidak memungkinkan terdapat siswa yang tidak aktif maupun tidak terlibat pada saat pembelajaran yang berlangsung. Jadi, ketika siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan antusias, maka akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran yang dipelajari dan akan memperbaiki maupun meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol, terlihat siswa lebih pasif dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Karena metode diskusi secara konvensional sudah seringkali diterapkan. Seluruh anggota pada tiap kelompok memiliki pertanyaan yang dikerjakan bersama, sehingga

memungkinkan siswa untuk tidak dapat bekerja sama secara maksimal. Siswa juga lebih kurang responsif pada saat pembelajaran, karena pembelajaran IPS dilaksanakan dengan kurang menyenangkan.

Berdasarkan hasil dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada minat dan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *numbered head together* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi secara konvensional. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Eko Wahyuningsing dengan judul pengaruh model *cooperative learning tipe numbered head together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS ekonomi.

Penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh metode *numbered head together* terhadap hasil belajar. Tetapi dalam penelitiannya juga terdapat data hasil wawancara siswa yang merasa jenuh dengan penerapan metode yang tidak bervariasi, sehingga ketika diterapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya metode *numbered head together*, siswa lebih menyukai pembelajaran dan dapat memahami materi dengan mudah, maka siswa juga mendapatkan hasil belajar yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu dari rumusan masalah, hasil dan pembahasan, maka penelitian dari pengaruh metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Walisongo Gempol dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol, karena hasil dari uji hipotesis independent sample t test adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol, karena hasil dari uji hipotesis independent sample t test adalah $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol, karena hasil nilai dari uji manova adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

B. Saran

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode *numbered head together* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Walisongo Gempol, maka peneliti dapat merumuskan saran:

1. Bagi pihak sekolah agar dapat lebih menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang memadai.
2. Bagi guru dapat menjadi bahan evaluasi, untuk dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sehingga akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan, agar dapat memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *numbered head together*

DAFTAR RUJUKAN

- Achru, A, P. (2022). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, 3(2), 208
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Alwi, I. (2010). Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda. *Jurnal Ilmiah Faktor Exact*, 2(1), 189.
- Anwar, A. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan Spss Dan Excel*. Kediri: IAIT Press.
- Asyari, S. A. (1981). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Awli, H. Dandy, S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayu, P, N. Dkk. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 27.
- Azryasalam. Sonia, Y, F. Kelik, P. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Dharmas Education Journal*, 1(1), 41.
- Bachas, M, C, N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Di SMP NU Bululawang, Skripsi Sarjana. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mulana Malik Ibrahim.
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan (Edisi Penyempurnaan)*. Jakarta: Lajnah Pentafsiran Al-Qur'an.
- Darma P, S. Vina, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Enterpreneurship*, 1(1), 23.
- Dwi, R, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 138.
- Fauzan, Zumrotus Sholihah 2022, Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas viii Mtsn 1 Kota Malang. Skripsi UIN, hal 76-77
- Febriani, R. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Headtogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode Numbered. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 26-27.
- Firma, Y, R. (2016). Penggunaan Metode Numbered Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 34.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Wahib M. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik), *Jurnal Pendidikan* 12(1)
- Hanafiah. (2020). *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayati, t. Dkk. (2019). Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Huda Miftahul, (2015), Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- I putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, (2018), Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS, Yogyakarta: Deepublish
- Irianto,A. (2007). Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamaludin, A. Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center.
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. Jurnal Pendidikan Profesional. 5(2), 20- 21.
- Lestari, A, T. (2022). Model pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. NTB: Penerbit P4I.
- Mundir. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: STAIN Jember Press.
- Nabila, I, F. (2021), Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat, Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarboyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1,
- Neliawati. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). Medan: CV. Widya Puspita.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Misykat, 3(1), 172.
- Nursyamsi. Aloysius, D, C. Herawati, S. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Muara Badak. Jurnal Pendidikan: Teknik, Penelitian, dan Pengembangan, 1(10).
- Nuryadi, dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: SIBuku Media.
- Ridhahani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasar.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Rokhmawati, Diyah Mahmawati, Kurnia Devi Yuswandar, (2023), Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik), *Joedu : Journal of Basic Education* 2(1), 1
- Sabrun. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017. JIME, 4(1), 319.
- Sani, R, A. (2014). Penelitian Pendidikan. Tangerang: Tira Smart.

- Satria, P. S. (2019). Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar dan Siswa Per Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0. *SEMDIKJAR*, 3(1), 572.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 8(2), 335.
- Sudarti Dwi Okti, (2019), Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi*. 16(2), 55
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Supartini, I. Ngurah, M. Made, C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4, 1.
- Susanti, E. Henni, S. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV Widya Puspita.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 64.
- Tifa, H. (2019). Korelasi Metode Mujadalah Dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 9(1), 2.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 346.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem pendidikan Nasional. 2002. Jakarta: DPR RI.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS

**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan SMP Walisongo Gempol
Pendidikan:
Mata Pelajaran IPS
:
Kelas/Semester VIII/Genap
:
Materi Pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan
:
Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
Sub Materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
:
Alokasi Waktu 12JP/410 Menit
:

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian kasat mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai	3.4.1 Mendeskripsikan kondisi Bangsa Indonesia akibat monopoli perdagangan oleh VOC
	3.4.2 Mendeskripsikan pengaruh kebijakan sistem kerja paksa pada masa penjajahan
	3.4.3 Mendeskripsikan pengaruh

tumbuhnya semangat kebangsaan.	sistem sewa tanah pada masa penjajahan 3.4.4 Mendeskripsikan pengaruh sistem tanam paksa pada masa penjajahan
4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan kondisi Bangsa Indonesia akibat monopoli perdagangan VOC
2. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan sistem kerja paksa pada masa penjajahan
3. Mendeskripsikan pengaruh sistem sewa tanah pada masa penjajahan
4. Mendeskripsikan pengaruh sistem tanam paksa pada masa penjajahan

D. Materi Pembelajaran

Kondisi masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Project based learning
4. Numbered head together

F. Media

1. Laptop
2. Smartphone
3. Power Point
4. Lembar Penugasan

G. Sumber Belajar

1. Buku siswa kelas VIII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS Kelas IX (Buku Siswa) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat. 	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 204 – 208 materi monopoli perdagangan oleh VOC
Critical Thingking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi monopoli perdagangan
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD Peserta didik diperbolehkan mengakses sumber belajar, termasuk media PPT dari guru
Communication	Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait monopoli perdagangan
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 2. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 3. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 4. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat. 	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 208-211 materi pengaruh sistem kerja paksa
Critical Thingking	Peserta didik melakukan pembelajaran dengan metode Project Based Learning dan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi pengaruh sistem kerja paksa
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan mengamati media gambar yang diberikan oleh guru.
Communication	Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait pengaruh sistem kerja paksa
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 2. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 3. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 4. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara 	

singkat.	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 212-214 dan PPT guru materi pengaruh sistem sewa tanah
Critical Thingking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi pengaruh sistem sewa tanah
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS dan melakukan evaluasi menggunakan media <u>quizizz</u> yang diberikan guru.
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait pengaruh sistem sewa tanah
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 2. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 3. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 4. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Pertemuan Ke-4

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat. 	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 214-216 dan PPT guru materi pengaruh sistem tanam paksa
Critical Thingking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi pengaruh sistem tanam paksa
Collaboration	Peserta didik secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru berupa media Teka-Teki Silang
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait pengaruh sistem tanam paksa
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 2. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 3. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 4. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Pertemuan Ke-5

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 3. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran secara singkat. 	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 204-214 dan PPT guru materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
Critical Thinking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok dengan metode numbered head together untuk mengerjakan LKPD yang diberikan guru
Communication	Tiap nomor pada masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 2. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 3. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 4. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : Observasi dengan bentuk lembar observasi/jurnal
2. Penilaian Pengetahuan : Lembar Penugasan, Tes Quizizz, Tes lisan
3. Penilaian Keterampilan : Diskusi dan presentasi

Pasuruan, 5 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajarann

Mahasiswa

Nur Rachmad, M.Pd
NIP. 197011102008011015

Dahlia Khoirina Rosyada
NIM. 19130057

RPP RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan SMP Walisongo Gempol
 Pendidikan:
 Mata Pelajaran IPS
 :
 Kelas/Semester VIII/Genap
 :
 Materi Pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan
 : Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
 Sub Materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
 :
 Alokasi Waktu 10JP/320 Menit
 :

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian kasat mata.
3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.5 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat	3.4.5 Mendeskripsikan kondisi Bangsa Indonesia akibat monopoli perdagangan oleh VOC
	3.4.6 Mendeskripsikan pengaruh kebijakan sistem kerja paksa pada masa penjajahan
	3.4.7 Mendeskripsikan pengaruh sistem sewa tanah pada masa

kebangsaan.	penjajahan 3.4.8 Mendeskripsikan pengaruh sistem tanam paksa pada masa penjajahan
4.5 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.5.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan kondisi Bangsa Indonesia akibat monopoli perdagangan VOC
2. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan sistem kerja paksa pada masa penjajahan
3. Mendeskripsikan pengaruh sistem sewa tanah pada masa penjajahan
4. Mendeskripsikan pengaruh sistem tanam paksa pada masa penjajahan

D. Materi Pembelajaran

Kondisi masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Project based learning

F. Media

1. Laptop
2. Smartphone
3. Power Point
4. Lembar Penugasan

G. Sumber Belajar

3. Buku siswa kelas VIII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.
Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS Kelas IX (Buku Siswa) Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 6. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 7. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran secara singkat. 	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 204 – 208 materi monopoli perdagangan oleh VOC
Critical Thinking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi monopoli perdagangan
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD Peserta didik diperbolehkan mengakses sumber belajar, termasuk media PPT dari guru
Communication	Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait monopoli perdagangan
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 6. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 7. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 8. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan	
5. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 6. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 7. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat.	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 208-211 materi pengaruh sistem kerja paksa
Critical Thingking	Peserta didik melakukan pembelajaran dengan metode Project Based Learning dan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi pengaruh sistem kerja paksa
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan mengamati media gambar yang diberikan oleh guru.
Communication	Masing-masing kelompok/perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait pengaruh sistem kerja paksa
Kegiatan Penutup	
5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 6. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 7. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 8. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.	

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pendahuluan	
5. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 6. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 7. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat.	
Kegiatan Inti	

Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 212-214 dan PPT guru materi pengaruh sistem sewa tanah
Critical Thinking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi pengaruh sistem sewa tanah
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS dan melakukan evaluasi menggunakan media quizizz yang diberikan guru.
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait pengaruh sistem sewa tanah
Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik 6. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. 7. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya 8. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Pertemuan Ke-4

Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. 6. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 7. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya. 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat. 	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 214-216 dan PPT guru materi pengaruh sistem tanam paksa
Critical Thinking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi pengaruh sistem tanam paksa
Collaboration	Peserta didik secara individu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru berupa media Teka-Teki Silang
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait pengaruh sistem

	tanam paksa
Kegiatan Penutup	
5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik	
6. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.	
7. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya	
8. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.	

Pertemuan Ke-5

Kegiatan Pendahuluan	
5. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.	
6. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.	
7. Guru memberikan apersepsi dengan cara membangun ide awal pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengingatkan materi sebelumnya.	
8. Guru menjelaskan tujuan pembelajarn dan alur pembelajaran secara singkat.	
Kegiatan Inti	
Literasi	Peserta didik membaca buku paket halaman 204-214 dan PPT guru materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
Critical Thinking	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
Collaboration	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD yang diberikan guru
Communication	Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari hari ini terkait kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
Kegiatan Penutup	
5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab secara langsung oleh peserta didik	
6. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.	
7. Guru menyampaikan rencana materi pertemuan selanjutnya	
8. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.	

I. Penilaian Hasil Belajar

4. Penilaian Sikap : Observasi dengan bentuk lembar observasi/jurnal
5. Penilaian Pengetahuan : Lembar Penugasan, Tes Quizizz, Tes lisan
6. Penilaian Keterampilan : Diskusi dan presentasi

Pasuruan, 5 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajarann

Mahasiswa

Nur Rachmad, M.Pd
NIP. 197011102008011015

Dahlia Khoirina Rosyada
NIM. 19130057

LAMPIRAN RPP KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

A. Materi Pembelajaran

Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

1. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan

Monopoli adalah penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan. Dengan tujuan menyaingi perusahaan dagang Inggris di India (IEC), menguasai pelabuhan, menguasai kerajaan-kerajaan, dan menambah pemasukan untuk biaya perang. Kemudian VOC memiliki hak istimewa, yakni: Hak mencetak uang, Hak memiliki angkatan perang, Hak memerintah daerah yang diduduki, Hak melakukan perjanjian dengan raja, dan Hak memonopoli perdagangan rempah-rempah.

Dalam monopoli rakyat menjual hasil bumi kepada VOC dengan harga yang murah. Sedangkan VOC menjual kembali ke Eropa dengan harga yang mahal. Maka akibat dari monopoli adalah rakyat Indonesia sangat menderita. Karena apabila rakyat menjual hasil bumi kepada pedagang lain, harganya bisa jauh lebih mahal. Namun, VOC mengalami kebangkrutan pada akhir abad XVIII dan dibubarkan pada tanggal 13 Desember 1799. Dengan faktor: Korupsi yang dilakukan oleh gubernur, hutang yang menumpuk, bertambahnya saingan dagang, sulit mengatur wilayah yang luas, dan engatur biaya peperangan.

2. Pengaruh Sistem Kerja Paksa

Terjadi pada masa pemerintah Belanda yang dipimpin oleh Herman Willem Daendels, dengan menerapkan kebijakan: Pembangunan militer, perbaikan jalan raya, perbaikan pemerintahan, perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos). Jalan Raya Pos (Anyer-Panarukan) sangat penting bagi pemerintah kolonial. Jalan tersebut dibangun dengan tujuan utama untuk kepentingan militer pemerintah kolonial. Dalam perkembangannya, jalan tersebut menjadi sarana transportasi

pemerintahan dan mengangkut berbagai hasil bumi. Dan penghubung kota-kota penting di Pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor. Hingga sekarang, manfaat jalan tersebut masih dapat dirasakan

Jalur Anyer Panarukan memanjang lebih dari 1.000 kilometer dari Cilegon (Banten), Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Pati, Surabaya, Probolinggo, hingga Panarukan (Jawa Timur). Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia. Puluhan ribu penduduk dikerahkan untuk membangun jalan tersebut. Rakyat Indonesia dipaksa Belanda untuk membangun jalan. Mereka tidak digaji dan tidak menerima makanan yang layak. Akibatnya, ribuan penduduk meninggal baik karena kelaparan maupun penyakit yang diderita. Pengerahan penduduk untuk mengerjakan berbagai proyek Belanda inilah yang disebut kerja rodi atau kerja paksa.

3. Pengaruh Sistem Sewa Tanah

Terjadi pada masa pemerintahan Inggris, dipimpin oleh Thomas Stamford Bingley Raffles, dengan menerapkan kebijakan: Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut, harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah, pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai, bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

Raffles menerapkan Teori Domein, yakni Dalam melaksanakan sistem sewa tanah, Gubernur Jenderal Raffles menggunakan Teori Domein. Raffles berpendapat bahwa tanah yang dimiliki petani pada dasarnya adalah tanah para raja. Karena kekuasaan para raja telah berpindah dari pemerintah Inggris, maka sebagai akibat hukumnya hak-hak pemilikan atas tanah tersebut dengan sendirinya beralih pula kepada raja Inggris. Oleh karena itu, tanah-tanah yang dikuasai dan digunakan oleh rakyat itu bukan miliknya, melainkan milik raja Inggris, sehingga mereka wajib memberikan sesuatu kepada raja

Inggris sebagaimana sebelumnya diberikan kepada raja-raja mereka sendiri.

Penyebab kegagalan pelaksanaan sistem sewa tanah adalah sebagai berikut: a) Sulit menentukan besar kecil pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat memiliki tanah yang sama. b) Sulit menentukan luas dan tingkat kesuburan tanah petani. c) Keterbatasan jumlah pegawai. d) Masyarakat desa belum mengenal sistem uangmenjadi kewajiban untuk diberikan tersebut dikenal dengan istilah *landrente Raffles*.

4. Pengaruh Sistem Tanam Paksa

Terjadi pada masa pemerintahan Belanda dipimpin oleh Johannes van den Bosch, dengan praktik penekanan: a) Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya $\frac{1}{5}$ dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai $\frac{1}{2}$ bagian dari tanah yang dimiliki rakyat, b) Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan. c) Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai, d) Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan Tanam Paksa ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Sistem ini membuat banyak pihak bersimpati dan mengecam praktik Tanam Paksa. Kecaman tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga orang-orang Belanda. Mereka menuntut agar Tanam Paksa dihapuskan. Orang-orang Belanda yang menentang adanya Tanam Paksa tersebut di antaranya Baron van Hoevel, E.F.E. Douwes Dekker (*Multatuli*), dan L. Vitalis.

Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem Tanam Paksa pada tahun 1870. Dan keluar dua Undang-Undang yakni: Undang-Undang Agraria (*Agrarische Wet*) yang mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan yang menegaskan bahwa pihak swasta dapat menyewa tanah, baik

tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama 5 tahun, dan ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Dan Undang-undang Gula (*Suiker Wet*), yang berisi larangan mengangkut tebu keluar dari Indonesia. Tebu harus diproses di Indonesia. Pabrik gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap dan diambil alih oleh pihak swasta. Pihak swasta diberi kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula baru.

B. Media Pembelajaran dan Lembar Penugasan

1. Pertemuan pertama – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lembar Penugasan LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Nomor Absen :

Perhatikan teks berikut ini!

Cengkih merupakan salah satu hasil utama masyarakat Maluku. Hasil perkebunan tersebut merupakan tanaman ekspor yang sangat dibutuhkan masyarakat Eropa. Perusahaan dagang Belanda VOC berusaha menguasai perdagangan tersebut. Rakyat hanya diperbolehkan menjual hasil perkebunan tersebut kepada VOC. Para pedagang lain tidak diperbolehkan membeli hasil perkebunan dari rakyat tersebut. VOC telah melakukan penguasaan perdagangan di Maluku, atau disebut praktik monopoli.

Berdasarkan teks tersebut, diskusikan:

- a. Siapa yang paling berkuasa menentukan harga beli kepada petani?
- b. Siapa yang paling menentukan harga jual kepada pedagang lain?
- c. Bagaimana nasib pedagang lain yang sama-sama ingin berdagang komoditas tersebut?
- d. Mengapa VOC sangat ingin menguasai perdagangan tanaman cengkih?

Catatlah simpulan hasil diskusi kelompokmu dan tuliskan kesimpulan akhir pada buku catatanmu. Tanyakan kepada guru hal-hal yang kalian anggap belum jelas

2. Pertemuan kedua – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lembar Penugasan LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Nomor Absen :

Materi : Pengaruh Sistem Kerja Paksa

Belanda melakukan kerja paksa di berbagai daerah. Untuk mengetahui bentuk kerja paksa di daerah lain, kalian dapat melakukan kegiatan berikut ini.

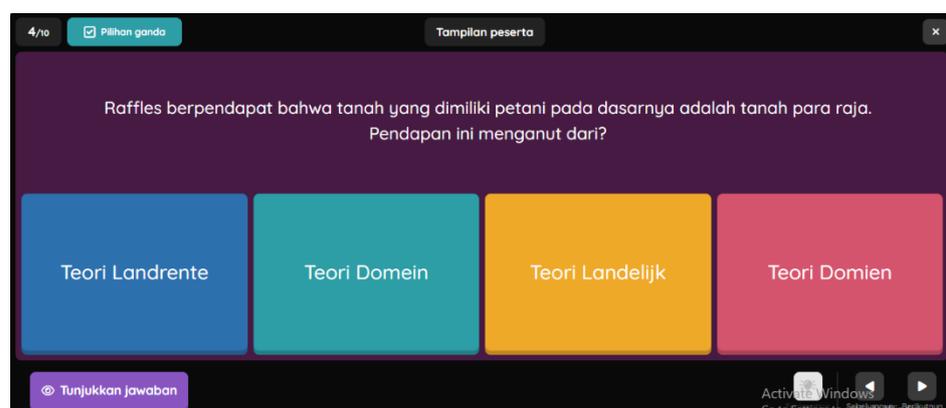
1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 orang.
2. Carilah buku, majalah, atau internet yang menceritakan kegiatan kerja paksa pada masa Belanda.
3. Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel berikut ini.
4. Presentasikan hasilnya di depan kelas

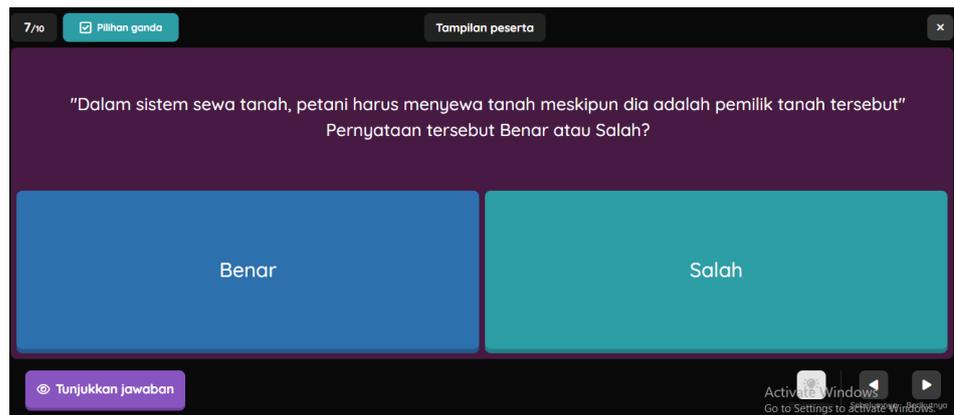
No	Nama Proyek	Tempat	Bentuk Kerja Paksa
1			
2			
3			
4			
5			

5. Setelah kegiatan presentasi selesai, buatlah catatan kesimpulan materi yang kalian pelajari.

3. Pertemuan ketiga – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lembar penugasan Quizizz





4. Pertemuan keempat – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lembar penugasan TTS

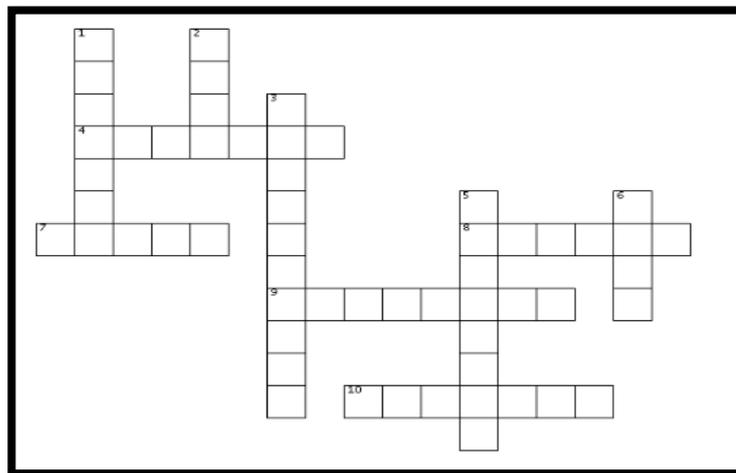
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Nomor Absen :

Materi : Pengaruh Sistem Kerja Paksa

Kerjakan soal berbentuk TTS (Teka-Teki Silang) di bawah ini dengan



berkelompok!

Mendatar	Menurun
4. Salah satu Undang-Undang yang diterapkan pada tahun 1870 7. Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan? 8. System tanam paksa digunakan	1. Tanam paksa terjadi pada saat masa penjajahan 2. Undang-Undang yang mengatur distribusi tebu disebut? 3. Tanam paksa diterapkan akibat

untuk meningkatkan kegiatan? 9. Tempat terjadinya peristiwa kelaparan hebat akibat tanam paksa 10. Salah satu orang Belanda yang menentang sistem tanam paksa	kekalahan perang 5. Penduduk dalam pekerjaannya dipimpin penguasa pribumi, sedangkan pegawai Eropa sebagai? 6. Tanaman ekspor yang wajib ditanam rakyat pada masa tanam paksa diantaranya
---	---

5. Pertemuan Kelima – Kelas Eksperimen

Lembar Penugasan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Nomor Absen :

Materi :

Materi: Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan monopoli dalam perdagangan?	
2	Apa saja hak oktroi atau istimewa VOC?	
3	Apa tujuan didirikannya VOC?	
4	Bagaimana akibat yang dialami oleh rakyat Indonesia dengan adanya VOC?	
5	Kapan VOC dibubarkan? Dan apa penyebabnya?	

Materi : Pengaruh Sistem Kerja Paksa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama tokoh yang menerapkan kebijakan kerja paksa?	
2	Apa saja isi kebijakan yang diterapkan kepada rakyat Indonesia?	
3	Salah satu kebijakan pembangunan yang masih ada dan terkenal di Indonesia adalah? Dan apa tujuan pembangunannya?	
4	Bagaimana akibat yang dirasakan rakyat Indonesia dengan adanya kerja paksa?	

Materi : Pengaruh Sistem Sewa Tanah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama tokoh yang menerapkan kebijakan sewa tanah?	
2	Apa saja isi kebijakan yang diterapkan kepada rakyat Indonesia?	

3	Apa yang dimaksud dengan Teori Domein?	
4	Apa saja penyebab kegagalan penerapan kebijakan sewa tanah di Indonesia?	

Materi : Pengaruh Sistem Tanam Paksa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama tokoh yang menerapkan kebijakan sistem tanam paksa?	
2	Apa saja praktik-praktik penekanan yang dilakukan kepada rakyat Indonesia?	
3	Apa akibat yang dirasakan oleh rakyat Indonesia dengan adanya praktik penekanan tanam paksa?	
4	Siapakah orang-orang Belanda yang menentang sistem tanam paksa?	
5	Apa saja Undang-Undang yang diterbitkan pada tahun 1870?	

Pertemuan Kelima – Kelas Kontrol

Lembar Penugasan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Nomor Absen :

Materi : Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan monopoli perdagangan?	
2	Apa saja hak oktori atau istimewa VOC?	
3	Mengapa VOC bangkrut dan pada tanggal berapa dibubarkan?	
4	Apa isi dari kebijakan sistem kerja paksa?	
5	Apa akibat dari penerapan sistem kerja paksa terhadap rakyat Indonesia?	
6	Apa isi dari kebijakan sistem sewa tanah?	
7	Apa yang dimaksud dengan Teori Domein dalam sistem sewa tanah?	
8	Apa isi dari praktik-praktik ketentuan dari sistem tanam paksa?	
9	Apa akibat yang dirasakan rakyat Indonesia dengan adanya penerapan praktik ketentuan tanam paksa?	
10	Undang-Undang apa yang diterbitkan pada tahun 1870 setelah terjadi sistem tanam paksa?	

C. Rubrik Penilaian

1. Pertemuan pertama – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Sikap

No	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Siapa yang paling berkuasa menentukan harga beli kepada petani?	25
2	Siapa yang paling menentukan harga jual kepada pedagang lain?	25
3	Bagaimana nasib pedagang lain yang sama-sama ingin berdagang komoditas tersebut?	25
4	Mengapa VOC sangat ingin menguasai perdagangan tanaman cengkih?	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Keterampilan Diskusi

No	Nama	Beragumen	Menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Keterangan: 1= Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

2. Pertemuan Kedua – Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Sikap

No	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Jelaskan yang kamu ketahui tentang kerja paksa!	20
2	Apa saja kebijakan yang diterapkan oleh Deandless?	20
3	Salah satu kebijakan yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah?	20
4	Apa tujuan pembangunan Jalur Anyer-Panarukan?	20
5	Bagaimana dampak yang dirasakan rakyat Indonesia pada saat penerapan kerja paksa?	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Keterampilan

1) Diskusi

No	Nama	Beragumen	Menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

2) Presentasi

No	Nama	Berkont ribusi	Menerima Pendapat	Beragumen	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1						
2						
3						

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

3. Pertemuan Ketiga - Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Sikap

No	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Raffles berpendapat bahwa tanah yang dimiliki petani pada dasarnya adalah tanah para raja. Pendapan ini menganut dari?	10

2	Sistem sewa tanah juga disebut sebagai?	10
3	Manakah yang termasuk ketentuan sewa tanah?	10
4	Teori yang dianut Raffles adalah	10
5	Manakah yang bukan penyebab kegagalan sistem sewa tanah?	10
6	Daerah yang tidak diberlakukan sistem sewa tanah adalah?	10
7	Daerah manakah yang menjadi daerah milik swasta?	10
8	Penyebab diberlakukannya sistem sewa tanah adalah?	10
9	Pernyataan yang benar tentang Landrente Raffles adalah?	10
10	Bagaimana kebijakan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak memiliki tanah?	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Pertemuan Keempat - Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Sikap

No	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Tanam paksa diterapkan akibat kekalahan perang ...	10
2	Tempat terjadinya peristiwa kelaparan hebat akibat tanam paksa ...	10
3	Tanaman ekspor yang wajib ditanam rakyat pada masa tanam paksa diantaranya ...	10
4	Salah satu Undang-Undang yang diterapkan pada tahun 1870 ...	10
5	Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan ...	10
6	Tanam paksa terjadi pada saat masa penjajahan	10
7	Sistem tanam paksa digunakan untuk meningkatkan kegiatan ...	10
8	Undang-Undang yang mengatur distribusi tebu disebut ...	10
9	Penduduk dalam pekerjaannya dipimpin penguasa pribumi, sedangkan pegawai Eropa sebagai ...	10
10	Salah satu orang Belanda yang menentang sistem tanam paksa ...	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Keterampilan

1) Diskusi

No	Nama	Beragumen	Menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

2) Presentasi

No	Nama	Berkontribusi	Menerima Pendapat	Beragumen	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1						
2						
3						

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

5. Pertemuan Kelima - Kelas Eksperimen

a. Sikap

No	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	VOC dibubarkan pada tahun?	10
2	Hasil bumi manakah yang menjadi tanaman ekspor utama saat tanam paksa	10
3	Jalan Anyer-Panarukan adalah salah satu bukti nyata dari kekejaman kebijakan kerja paksa oleh?	10
4	Raffles berpendapat bahwa tanah yang dimiliki petani pada dasarnya adalah tanah para raja. Pendapat ini menganut dari teori?	10
5	Pengertian monopoli adalah?	10
6	Dua Undang-Undang yang diterbitkan pada tahun 1870 pada saat tanam paksa adalah?	10
7	Bagaimana sistem kepemilikan tanah petani pada kebijakan sewa tanah?	10

8	Tujuan dibangunnya jalur Anyer-Panarukan adalah?	10
9	Penduduk yang tidak memiliki tanah harus melakukan kerja wajib selama 66 hari. Hal ini terjadi dalam praktik penekanan sistem?	10
10	Dampak monopoli perdagangan yang dirasakan rakyat Indonesia adalah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Keterampilan

1) Diskusi

No	Nama	Beragumen	Menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

2) Presentasi

No	Nama	Berkont ribusi	Menerima Pendapat	Beragumen	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1						
2						
3						

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

6. Pertemuan kelima - Kelas Kontrol

a. Sikap

No	Nama	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (✓) dan mengisi deskripsi tindak lanjut

b. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	VOC dibubarkan pada tahun?	10
2	Hasil bumi manakah yang menjadi tanaman ekspor utama saat tanam paksa	10

3	Jalan Anyer-Panarukan adalah salah satu bukti nyata dari kejajaman kebijakan kerja paksa oleh?	10
4	Raffles berpendapat bahwa tanah yang dimiliki petani pada dasarnya adalah tanah para raja. Pendapan ini menganut dari teori?	10
5	Pengertian monopoli adalah?	10
6	Dua Undang-Undang yang diterbitkan pada tahun 1870 pada saat tanam paksa adalah?	10
7	Bagaimana sistem kepemilikan tanah petani pada kebijakan sewa tanah?	10
8	Tujuan dibangunnya jalur Anyer-Panarukan adalah?	10
9	Penduduk yang tidak memiliki tanah harus melakukan kerja wajib selama 66 hari. Hal ini terjadi dalam praktik penekanan sistem?	10
10	Dampak monopoli perdagangan yang dirasakan rakyat Indonesia adalah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Keterampilan

3) Diskusi

No	Nama	Beragumen	Menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1					
2					
3					

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

4) Presentasi

No	Nama	Berkontribusi	Menerima Pendapat	Beragumen	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
1						
2						
3						

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{4}$$

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul Penelitian

Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol

B. Identitas

Nama Mahasiswa : Dahlia Khoirina Rosyada
NIM : 19130057

Nama Validator : Rika Inggit Asmawati, M.A
NIP : 198812062020122003

ANGKET MINAT BELAJAR

A. Identitas Pribadi

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia!
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama!
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda!
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan!
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini!

C. Petunjuk pengisian Kolom

Pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom pilihan yang tersedia! Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

		SS	S	TS	STS
Kesenangan					
1	Saya senang mempelajari materi IPS				
2	Saya tidak ada paksaan dalam belajar IPS				
3	Saya betah selama dikelas saat jam pelajaran IPS				
4	Saya senang dengan pembelajaran IPS yang menerapkan metode pembelajaran bervariasi				
5	Guru menyampaikan materi dengan menyenangkan				
Ketertarikan					
6	Saya bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran IPS				
7	Saya rajin belajar IPS di rumah				
8	Saya mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru				
9	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
10	Saya selalu mengerjakan PR di rumah				
Memperhatikan					
11	Saya membawa buku dan alat tulis				
12	Saya mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan				
13	Saya tetap belajar walau tidak ada ujian dan tanpa disuruh				
14	Saya tidak bergurau atau berbicara dengan teman				
15	Saya fokus mempelajari pelajaran IPS				
Keterlibatan					
16	Saya membantu teman yang kurang memahami materi yang disampaikan guru				
17	Saya menyukai ketika guru mengajukan pertanyaan				
18	Saya berani mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti kepada guru				
19	Saya berani mengajukan pendapat kepada teman maupun guru				
20	Saya menyukai kegiatan diskusi bersama kelompok				

SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* HASIL BELAJAR

Petunjuk Umum:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan!
 2. Jagalah lembar soal dengan tidak mencoret maupun merusak!
 3. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia!
 4. Periksa dan bacalah setiap butir soal dengan seksama sebelum anda menjawabnya!
 5. Pilih jawaban yang paling anda anggap benar!
-

1. Bangsa Belanda mendirikan Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) di Hindia-Belanda yang merupakan persekutuan dagang dan beraktivitas di perdagangan Asia. Tujuan didirikannya VOC adalah? *Kecuali*
 - a. Menyaingi perusahaan dagang Inggris di India (IEC)
 - b. Menguasai pelabuhan serta kerajaan-kerajaan
 - c. Mengajak rakyat Hindia-Belanda bekerjasama untuk perdagangan rempah-rempah
 - d. Menambah pemasukan untuk biaya perang
2. Perhatikan tabel di bawah ini!

I	Hak mencetak uang
II	Hak memiliki angkatan perang
III	Hak mengatur peredaran hasil laut
IV	Hak melakukan perjanjian dengan raja-raja
V	Hak mengambil alih daerah yang menghasilkan rempah-rempah
VI	Hak membatasi penyebaran uang

VOC dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang menjalankan tugas pemerintahan di daerah-daerah jajahan, sehingga mempunyai hak oktroi atau istimewa. Dalam tabel diatas, manakah yang termasuk dalam hak oktroi VOC?

- a. I, III, V
- b. II, IV, VI
- c. I, II, IV
- d. III, IV, VI

3. Cengkeh merupakan salah satu hasil utama masyarakat Maluku. Hasil perkebunan tersebut merupakan tanaman ekspor yang sangat dibutuhkan masyarakat Eropa. Perusahaan dagang Belanda VOC berusaha menguasai perdagangan tersebut. Rakyat hanya diperbolehkan menjual hasil perkebunan tersebut kepada VOC. Maka *yang bukan* peran VOC dalam perdagangan Hindia-Belanda adalah?
 - a. Mengatur harga jual yang sesuai dengan kebutuhan rakyat
 - b. VOC membeli hasil perkebunan rakyat dengan harga yang tinggi
 - c. VOC tidak memberikan kesempatan untuk pedagang lain
 - d. Rakyat mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada VOC
4. VOC semakin berkembang hingga menjadi penguasa pasar (monopoli), hingga menekan para raja untuk memberikan kebijakan perdagangan. Maka dampak monopoli dagang yang dirasakan rakyat Hindia-Belanda adalah?
 - a. Perekonomian semakin membaik setelah VOC melakukan monopoli perdagangan
 - b. Menimbulkan rasa kecewa, benci, dan perlawanan di berbagai daerah secara fisik
 - c. Pedagang pribumi dapat menjual hasil bumi dengan harga yang mahal kepada
 - d. Beberapa raja mendukung pelaksanaan monopoli karena diberikan sebagian hasil dari monopoli



5. VOC meluaskan kekuasannya dengan cara perang yang dipimpin oleh beberapa gurbenurnya. Namun, VOC mengalami kebangkrutan pada akhir abad XVIII, dan pada akhirnya tanggal 13 Desember 1799 VOC dibubarkan. Faktor yang tidak mempengaruhi bubarnya VOC adalah?
 - a. Korupsi yang dilakukan oleh gubernur dan bertambahnya saingan dagang
 - b. Sulit mengatur wilayah yang luas dan mengatur peperangan
 - c. utang yang menumpuk dan besarnya biaya pajak

d. Perebutan kekuasaan wilayah oleh gubernur dan bertambahnya saingan dagang

6. Perhatikan tabel di bawah ini!

Kebijakan Deandles	
I	Membangun kekuatan militer yang kuat
II	Menyediakan fasilitas untuk perdagangan
III	Memperbaiki sistem kekuasaan kerajaan
IV	Memperbaiki sistem perekonomian
V	Membangun jalan raya untuk memudahkan transportasi

Gubernur Jenderal Daendels yang merupakan bagian dari Republik Bataaf (Prancis), melakukan berbagai kebijakan. Dari tabel di atas, tentukanlah kebijakan yang diterapkan secara paksa kepada rakyat Hindia-Belanda!

- a. I, II, IV
- b. III, IV, V
- c. I, IV, V
- d. II, III, IV

7. Gubernur Jendral yang melakukan berbagai kebijakan seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos). Dibalik suksesnya pembangunan tersebut pada masa kolonial belanda, siapakah nama pemimpin yang melakukan kebijakan pembangunan jalan raya tersebut?

- a. Herman Willem Daendels
- b. Thomas Stamford Raffles
- c. Pieter BothPieter Both
- d. Johannes van den Bosch

8. Jalur Anyer – Panarukan memanjang lebih dari 1.000 kilometer dari Cilegon (Banten) hingga Panarukan (Jawa Timur). Saat ini, jalur tersebut merupakan salah satu jalur transportasi utama bagi masyarakat di Pulau Jawa. Jalur Anyer-Panarukan dibangun 215 tahun yang lalu. Tujuan dibangunnya jalur Anyer-Panarukan adalah? *Kecuali*

- a. Memberikan kesempatan bekerja bagi rakyat dengan upah yang telah disepakati

- b. Kepentingan militer pemerintah
 - c. Sarana transportasi pemerintahan
 - d. Penghubung daerah penghasil berbagai tanaman yang akan di ekspor
9. perhatikan gambar di bawah ini!



Pembangunan jalur Anyer - Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia. Puluhan ribu penduduk dikerahkan untuk membangun jalan tersebut. Dampak yang dirasakan oleh rakyat Hindia-Belanda saat melakukan pembangunan jalur tersebut adalah?

- a. Penduduk mendapatkan imbalan upah yang besar, namun dikorupsi oleh penduduk lokal
 - b. Penduduk meninggal karena kelaparan maupun penyakit yang diderita
 - c. Penduduk dipekerjakan dengan baik di berbagai bidang, seperti perusahaan tambang
 - d. Penduduk bekerja tanpa mendapatkan pemaksaan dari pemerintahan Belanda
10. Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga penduduk Hindia-Belanda yang pada saat itu dipekerjakan paksa oleh koloni Belanda. Puluhan ribu penduduk dikerahkan untuk membangun jalan tersebut dengan kejam dan tidak manusiawi. Rakyat Hindia-Belanda yang melakukan pembangunan tersebut tidak digaji dan tidak menerima makanan yang layak. Akibatnya, ribuan penduduk meninggal baik karena kelaparan maupun penyakit yang diderita. Hal tersebut merupakan kebijakan dalam peristiwa?
- a. Kerja paksa romusha
 - b. Kerja tanam paksa
 - c. Kerja kelompok
 - d. Kerja rodi

11. Perhatikan tabel di bawah ini!

Kebijakan Raffles	
I	Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut
II	Petani dapat memilih jenis tanaman
III	Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah
IV	Petani menyewa tanah dengan harga yang rendah
V	Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai
VI	Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala

Saat Inggris menguasai Hindia-Belanda, kekuasaan atas seluruh wilayah dipimpin oleh Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau *landrent-system* atau *landelijk stelsel*. Dari tabel diatas, manakah ketentuan kebijakan yang diberlakukan oleh Raffles?

- a. I, III, V, VI
 - b. II, III, IV, V
 - c. III, IV, V, VI
 - d. I, II, IV, VI
12. Pelaksanaan sistem sewa tanah yang dilakukan oleh Gubernur Jenderal Raffles, berdasarkan Teori Domein, yang berpendapat bahwa tanah yang dimiliki petani pada dasarnya adalah tanah para raja. Sehingga memunculkan peraturan yang harus dipatuhi oleh rakyat, yakni?
- a. Tanah yang digunakan oleh rakyat itu bukan miliknya, melainkan milik raja Inggris, namun mereka tidak wajib memberikan sesuatu kepada raja Inggris
 - b. Tanah yang digunakan oleh rakyat itu miliknya, sehingga raja Inggris yang harus memberikan upah sewa
 - c. Tanah yang digunakan oleh rakyat itu bukan miliknya, melainkan milik raja Inggris, sehingga mereka wajib memberikan sesuatu kepada raja Inggris
 - d. Tanah yang digunakan oleh rakyat menjadi milik raja Inggris, sehingga rakyat tidak bisa mengelola tanahnya kembali

13. Sistem tanam paksa merupakan sistem kejam yang dilakukan pada masa penjajahan di Hindia-Belanda yang pada saat itu sangat merugikan penduduk pribumi, dikarenakan penduduk pribumi harus menyewa lahan kepada penajajah yang seharusnya tanah itu dimiliki oleh penduduk pribumi. Hal ini merupakan salah satu bentuk kekejaman ketika pada masa pemerintahan?
- Portugis
 - Belanda
 - Inggris
 - Jepang
14. Di Hindia-Belanda telah terjadi beberapa kelamahan, yakni: sulitnya menentukan besar kecil pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat memiliki tanah yang sama, sulitnya menentukan luas dan tingkat kesuburan tanah petani, dan adanya keterbatasan jumlah pegawai. Hal tersebut merupakan kelemahan yang menyebabkan kegagalan dalam sistem?
- Kerja paksa
 - Sewa tanah
 - Kerja rodi
 - Tanam paksa
15. Tanah-tanah yang dikuasai dan digunakan oleh rakyat Hindia-Belanda bukan milik rakyat, melainkan milik dari raja (pemimpin rakyat), sehingga rakyat wajib memberikan sesuatu kepada raja. Karena saat ini Hindia-Belanda dikuasi oleh pemerintah Belanda, maka kewajiban yang pada awalnya diberikan kepada Raja akan dialihkan kepada Pemerintah Belanda. Hal tersebut dikenal dengan istilah?
- Cultuur stelsel
 - Devide et impera
 - Landrente raffles
 - Landelijk stelsel
16. Perhatikan tabel di bawah ini!

Ketentuan Tanam Paksa	
I	Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Tapi kenyataannya, lebih sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat
II	Tanah yang digunakan untuk tanaman tidak wajib dikenakan pajak.
III	Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan.
IV	Waktu pengerjaan tanaman, diperbolehkan melebihi waktu untuk menanam padi
V	Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.

- c. III
 - d. IV
19. Sistem tanam paksa mendapatkan simpati dan kecaman dari berbagai pihak, termasuk orang-orang Belanda. Mereka menuntut agar tanam paksa dihapuskan. Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem tanam paksa pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa adalah?
- a. Baron van Hoevel dan Johannes van den Bosch
 - b. Pieter Both dan Willem Daendels
 - c. L. Vitalis dan Pieter Both
 - d. Douwes Dekker dan L. Vitalis
20. Pada tahun 1870, dikeluarkannya dua undang-undang yang menyebabkan pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia-Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Tanah jajahan di Hindia-Belanda berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa dan tempat penanaman modal asing, tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, serta penyedia tenaga kerja yang murah. Dua Undang-Undang tersebut adalah?
- a. Undang-Undang Agraria (*Agrarische Wet*) dan Undang-undang Gula (*Suiker Wet*)
 - b. Undang-Undang Cengkeh (*Clove Wet*) dan Undang-undang Gula (*Suiker Wet*)
 - c. Undang-Undang Agraria (*Agrarische Wet*) dan Undang-Undang Kunyit (*Turmeric Wet*)
 - d. Undang-Undang Cengkeh (*Clove Wet*) dan Undang-Undang Kunyit (*Turmeric Wet*)

Komentar atau saran umum:

.....

.....

.....

Kesimpulan:

(1) Layak untuk digunakan tanpa revisi

(2) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran

(3) Tidak layak untuk digunakan

Malang, Mei 2023
Ahli Instrumen



Rika Inggit Asmawati, M.A
NIP. 198812062020122003

Lampiran 3 Data Mentah Uji Validitas Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

RESPONDEN	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL
1	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	4	3	1	3	2	2	2	1	1	2	39
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	3	3	2	4	50
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	56
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	73
5	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	60
6	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	48
7	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	49
8	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	52
9	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	48
10	3	2	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	2	3	1	1	2	2	3	44
11	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	50
12	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	50
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	53
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	47
15	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	68
16	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	60
17	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	55
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	49
19	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	46
20	2	4	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	2	1	1	3	2	2	2	3	48
21	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	55

																					9
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	5 4
23	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	6 4
24	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	5 8
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	5 5
26	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	5 4
27	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5 1
28	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	4 7
29	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4 8
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	5 1
31	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4 9
32	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4 9

Lampiran 4 Data Mentah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Postst

RESPONDEN	Y 2 · 1	Y 2 · 2	Y 2 · 3	Y 2 · 4	Y 2 · 5	Y 2 · 6	Y 2 · 7	Y 2 · 8	Y 2 · 9	Y 2 · 10	Y 2 · 11	Y 2 · 12	Y 2 · 13	Y 2 · 14	Y 2 · 15	Y 2 · 16	Y 2 · 17	Y 2 · 18	Y 2 · 19	Y 2 · 20	TOTAL
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	95
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	95
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	95
5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90
6	0	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	5	0	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	15
9	5	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	5	5	5	45
10	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	5	0	5	0	5	50
11	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	65
12	0	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	60
13	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	0	5	5	35
14	0	0	5	0	5	5	0	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	30
15	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	55
16	5	0	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	50
17	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85
18	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	75
19	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
20	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	8

																				0
21	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	4 5
22	0	0	5	0	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	4 0
23	0	0	0	5	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	0	4 0
24	0	5	0	5	0	0	5	5	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	4 5
25	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5	2 0
26	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	2 0
27	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	0	0	5	5	6 5
28	0	0	5	5	0	0	0	5	0	0	0	0	5	5	0	5	0	0	5	4 0
29	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	2 5
30	0	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	4 0
31	0	0	0	5	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	3 9
32	5	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	0	0	0	5	0	5	5	4 0

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.7	Pearson Correlation	.411*	.274	.525**	.238	.316	.366*	1	.314	.430*	.557**	.251	.198	.375*	-	.179	.567**	.358*	.201	.499**	.352*	.679**
	Sig. (2-tailed)	.019	.129	.002	.190	.078	.039		.080	.014	.001	.167	.279	.035	.666	.511	.001	.044	.271	.004	.048	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.8	Pearson Correlation	.343	.172	.359*	.260	.232	.399*	.314	1	.222	.231	.141	.218	.288	.297	.182	.334	.418*	.288	.334	.301	.585**
	Sig. (2-tailed)	.055	.346	.044	.150	.200	.024	.080		.222	.203	.443	.230	.110	.099	.318	.062	.017	.110	.062	.094	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.9	Pearson Correlation	.408*	-.115	.478**	.298	.206	.638**	.430*	.222	1	.598**	.273	.402*	.314	.290	.260	.323**	.523**	-.043	.185	.126	.631**
	Sig. (2-tailed)	.021	.530	.006	.098	.257	.000	.014	.222		.000	.131	.023	.080	.007	.150	.071	.002	.814	.310	.491	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.10	Pearson Correlation	.506**	.129	.263	.160	.384*	.552**	.557**	.231	.598**	1	.147	.058	.462**	.339	.205	.364*	.377*	.177	.624**	.235	.682**
	Sig. (2-tailed)	.003	.483	.146	.381	.030	.001	.001	.203	.000		.423	.754	.008	.058	.260	.041	.034	.332	.000	.195	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.11	Pearson Correlation	.102	.512**	.158	.351*	-.007	.278	.251	.141	.273	.147	1	.402*	.068	.236	.204	.323	.283	.337	.204	.410*	.487**
	Sig. (2-tailed)	.579	.003	.388	.049	.968	.124	.167	.443	.131	.423		.023	.712	.193	.262	.071	.117	.059	.262	.020	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.12	Pearson Correlation	.173	-.024	.376*	.439*	.161	.254	.198	.218	.402*	.058	.402*	1	.010	.287	.180	.020	.133	.221	.180	.336	.429**
	Sig. (2-tailed)	.343	.898	.034	.012	.379	.160	.279	.230	.023	.754	.023		.955	.111	.325	.912	.468	.225	.325	.060	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y1.13	Pearson Correlation	.345	.380*	.491**	.146	.165	.490**	.375*	.288	.314	.462**	.068	.010	1	.272	-.17	.612**	.169	.044	.441*	.159	.553**
	Sig. (2-tailed)	.053	.032	.004	.426	.366	.004	.035	.110	.080	.008	.712	.955		.132	.928	.000	.355	.811	.011	.384	.001

Min at Bel ajar	Pearson Correlation	.624**	.374*	.620**	.375*	.548**	.719**	.679**	.585**	.631**	.682**	.487**	.429*	.553**	.381*	.437*	.578**	.575**	.444*	.672**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000	.034	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.014	.001	.032	.012	.001	.001	.011	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						

	N	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	32	
Soa 15	Pears on Corre lation	.7 5 6*	.2 9 7	.4 5 0*	.1 1 1	.6 2 9*	- .0 8	.2 2 1	.0 3 3	.5 6 0*	.0 4 0	.6 8 6*	.3 9 7*	.0 4 0	- .0 6	.2 9 7	.1 8 1	.6 1 9*	.2 9 0	- .1 3	.619*	
	Sig. (2- tailed)	.0 0 0	.0 9 9	.0 1 0	.5 4 5	.0 0 0	.6 3 1	.2 2 4	.8 6 0	.0 0 1	.8 2 8	.0 0 0	.0 2 5	.8 2 8	.9 3 1	.0 9 9	.3 2 0	.0 0 0	.1 0 7	.3 0 5	.000	
	N	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	32	
Soa 16	Pears on Corre lation	.5 3 9*	.1 2 9	.4 9 8*	.2 2 1	.6 2 9*	1 6 6	.2 7 3	.2 0 4	.1 8 3*	.5 2 9	.1 8 3*	.5 5 9*	.4 2 9	.1 5 7*	.3 0 9	- .0 9	.3 1 2	.4 9 3*	.0 8 0	-.3 2 0	.630*
	Sig. (2- tailed)	.0 0 1	.4 8 3	.0 0 4	.2 2 4	.0 0 0	.1 4 1	.1 3 1	.5 6 9	.0 0 0	.4 8 3	.0 0 0	.0 0 8	.4 8 3	.0 4 5	.9 6 3	.0 8 2	.0 0 4	.6 0 4	.0 6 4	.000	
	N	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	32	
Soa 17	Pears on Corre lation	- 0 6 4	.0 9 3	.1 3 9	.5 5 3*	- .0 8	.2 6 6	1 6 6	.2 6 9*	.5 4 3	.2 5 2*	.3 1 6	.1 1 6	.2 1 2	.4 8 2*	.9 3 8*	.2 2 3	.7 5 3*	.1 6 8	.0 7 1	-.4 3 4*	.568*
	Sig. (2- tailed)	.7 2 9	.6 1 2	.4 4 7	.0 0 1	.6 3 1	.1 4 1	.1 4 1	.1 3 0	.0 8 0	.1 4 8	.0 2 9	.5 3 4	.2 7 2	.0 0 4	.0 2 5	.2 0 1	.0 0 0	.3 5 7	.6 9 9	.0 1 3	.001
	N	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	32	
Soa 18	Pears on Corre lation	.2 7 0	.2 6 6	.3 6 3*	.6 2 9*	.2 2 1	.2 7 3	.2 6 6	1 3 5	- .0 3	.1 7 7	.2 6 6	.3 1 2	.3 2 3	.6 7 8*	.3 5 7*	.2 6 6	.3 1 2	.3 5 7*	.2 2 2	-.4 6 7*	.590*
	Sig. (2- tailed)	.1 3 6	.1 4 1	.0 4 1	.0 0 0	.2 2 4	.1 3 1	.1 4 1	.8 5 0	.3 3 2	.1 4 1	.0 8 2	.0 7 2	.0 7 2	.0 0 0	.0 4 5	.1 4 1	.0 8 2	.0 4 5	.2 2 7	.0 0 7	.000
	N	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	32	
Soa 19	Pears on Corre lation	.1 2 9	.2 4 6	.0 4 9	.2 9 3	.0 3 3	.1 0 4	.5 0 9*	- .0 3	1 1 5	.0 8 1	.2 4 6	.0 8 1	.0 9 8	.2 4 6	.4 2 3*	.2 4 6	.3 4 0	.2 9 3	- .1 9	-.0 2 5	.414*

	Sig. (2-tailed)	.481	.174	.792	.104	.860	.569	.003	.850		.660	.174	.660	.595	.174	.016	.174	.057	.104	.517	.869	.018		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
Soa 110	Pears on Correlation	.689*	.116	.215	.308	.506*	.538*	.243	.177	.081	1.16	.116	.875*	.323	.243	.308	.177	.308	.506*	.538*	.243	-.478*	.669*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.509	.159	.087	.000	.000	.180	.332	.660		.509	.000	.071	.180	.087	.509	.087	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Soa 111	Pears on Correlation	-.064	.23	.139	.297	.094	.129	.325*	.256	.266	.116	1.11	.116	.266	.325*	.256	-.376	.317	-.376	.317	-.376	-.490	.369*	
	Sig. (2-tailed)	.729	.221	.447	.099	.848	.438	.088	.144	.114	.572		.572	.234	.099	.099	.376	.033	.633	.633	.058	.058	.038	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Soa 112	Pears on Correlation	.814*	.243	.215	.308	.606*	.538*	.116	.325	.081	.875*	.116	1.16	.116	.243	.116	.116	.243	.606*	.538*	.116	-.478*	.681*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.180	.159	.087	.000	.000	.509	.071	.660	.509		.509	.234	.159	.308	.509	.159	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Soa 113	Pears on Correlation	.252	.088	.939*	.377*	.349*	.451*	.216	.323	.088	.323	.216	.19	1.19	.323	.216	.216	.451*	.216	.349*	.377*	.088	-.484*	.597*
	Sig. (2-tailed)	.164	.631	.000	.000	.000	.000	.203	.075	.509	.203	.203		.075	.164	.323	.216	.000	.164	.349*	.377*	.088	.000	

Soa 118	Pears on Correlation	.756*	.297	.323	.238	.619*	.493*	.168	.357	.293	.560*	- .088	.627	.268	.138	.239	.308	1	.157	- .309	.669*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.091	.078	.119	.000	.004	.347	.045	.104	.631	.031	.135	.358	.179	.099	.087		.389	.088	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa 119	Pears on Correlation	.197	.339	.021	.290	.299	.087	.072	.212	- .119	.375*	.339	.375*	.108	.339	.135	.215	.117	1	- .329	.412*	
	Sig. (2-tailed)	.279	.058	.911	.107	.100	.649	.692	.227	.517	.034	.034	.034	.557	.035	.389	.260	.544	.349		.066	.019
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soa 120	Pears on Correlation	-.258	-.269	-.438*	-.610*	-.173	-.320	-.44*	-.47*	-.025	-.47*	-.47*	-.47*	-.47*	-.52*	-.44*	-.020	-.47*	-.309	-.309	1	-.596*
	Sig. (2-tailed)	.154	.137	.021	.000	.345	.043	.007	.007	.845	.002	.002	.002	.002	.002	.002	.916	.004	.005	.006		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Skortotal	Pears on Correlation	.597*	.466*	.544*	.679*	.690*	.688*	.590*	.594*	.44*	.69*	.369*	.681*	.597*	.61*	.64*	.42*	.64*	.69*	.42*	- .596*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.008	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.009	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Lampiran 8 Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	20

Lampiran 9 Data Mentah Angket Awal dan Akhir Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

MINAT BELAJAR AWAL KELAS EKSPERIMEN																					
RESPONDEN	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	TOTAL	
1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	4	1	2	2	4	50
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	3	3	2	4	48
3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	55
4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	1	1	55
5	2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	4	54
6	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	51
7	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	50
8	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	49
9	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	48
10	1	2	3	4	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	2	3	3	44
11	3	3	2	3	4	4	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	51
12	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	51
13	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	53
14	1	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	45
15	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	66
16	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	58
17	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	52
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	49
19	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	47

20	2	4	3	4	2	2	3	3	1	1	4	3	2	1	1	3	2	1	2	3	4	7
21	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	4	5	9
22	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	5	4
23	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	6	3
24	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	5	4
25	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	5	3
26	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	5	3
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	9
28	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	4	8
29	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	9
30	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	5	0
31	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	5
32	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	9
TO TA L	8 0	8 6	8 4	1 0 5	9 0	8 9	7 7	8 3	7 2	7 8	1 0 3	8 8	6 7	7 5	7 3	8 4	7 2	7 5	7 0	9 8		

MINAT BELAJAR AWAL KELAS KONTROL																						
RE SP ON DE N	Y 1	Y 2	T O T A L																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	2	4	0
2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	4	2	2	3	5	1
3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	1	1	2	1	4	2
4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	5	3
5	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	5	4

6	1	1	1	3	4	1	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	1	3	5 1
7	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4 9
8	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4 8
9	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	1	2	4 4
10	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	4 2
11	3	3	3	1	2	3	1	3	1	4	3	3	2	2	1	3	3	1	1	3	4 6
12	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	4	5 2
13	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4 8
14	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	4 3
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	5 8
16	2	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	1	4	3	2	1	3	4 9
17	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	5 1
18	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	4 8
19	3	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	3	3 2
20	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	5 3
21	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	5 3
22	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4 8
23	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	1	2	4 0
24	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	5 1
25	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	4 8
26	2	1	2	2	2	3	2	3	4	2	3	1	1	3	1	1	3	4	2	3	4 5
27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	5 2
28	1	2	3	4	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	4 2
29	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	4

																					1
30	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	5 4
31	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	5 1
32	3	3	3	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	5 8
TO TA L	7 8	7 7	7 7	8 2	8 5	8 0	6 8	7 9	7 6	8 4	9 6	8 3	6 5	7 0	7 1	7 2	6 9	7 2	6 5	8 8	

21	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	6 3
22	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	6 4
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	5 7
24	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	6 3
25	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	5 9
26	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	6 0
27	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	6 1
28	3	3	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	5 6
29	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	5 9
30	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	6 2
31	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	5 8
32	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	6 1
TO TA L	9 4	9 7	9 7	1 1 0 0	1 0 0 3	1 0 0 0	1 9 8 1	8 8 8	8 1 0	1 1 0	9 9	8 5	9 4	1 0 0	9 7	9 2	9 6	9 8	1 1 0		

MINAT BELAJAR AKHIR KELAS KONTROL																					
RE SP ON DE N	Y 1 · 1	Y 1 · 2	Y 1 · 3	Y 1 · 4	Y 1 · 5	Y 1 · 6	Y 1 · 7	Y 1 · 8	Y 1 · 9	Y 1 · 0	Y 1 · 1	Y 1 · 2	Y 1 · 3	Y 1 · 4	Y 1 · 5	Y 1 · 6	Y 1 · 7	Y 1 · 8	Y 1 · 9	Y 2 · 0	T O T A L
1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	4 9
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	5 5
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	1	5 3
4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	6 1
5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	6 2
6	3	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	6 0

7	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	5 2
8	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	5 1
9	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	5 3
10	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4 9
11	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	5 5
12	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	5 7
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	5 3
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	4 6
15	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	6 8
16	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	5 8
17	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	6 0
18	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5 6
19	3	1	1	1	1	4	3	3	4	1	3	3	3	2	4	1	3	1	3	3	4 8
20	3	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	4	1	2	1	3	3	3	3	3	5 4
21	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	5 7
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	5 3
23	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5 5
24	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	6 0
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	5 3
26	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	1	1	4	4	4	3	6 0
27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	5 2
28	3	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	4 5
29	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4 8
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	5

																					7
31	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5 3
32	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	6 2
TO TA L	9 1	9 4	9 6	9 7	9 6	9 6	7 9	8 4	8 3	8 2	1 0 3	9 6	7 6	8 2	7 8	8 5	8 4	7 9	8 3	9 1	

Lampiran 11 Data Mentah Soal Pretest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

HASIL BELAJAR PRE TEST KELAS EKSPERIMEN																					
RESPONDEN	Y 2 1	Y 2 2	Y 2 3	Y 2 4	Y 2 5	Y 2 6	Y 2 7	Y 2 8	Y 2 9	Y 2 10	Y 2 11	Y 2 12	Y 2 13	Y 2 14	Y 2 15	Y 2 16	Y 2 17	Y 2 18	Y 2 19	TOTAL	
1	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	65
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	80
3	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	70
4	0	5	5	0	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	65
5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	60
6	0	0	5	0	0	0	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	55
7	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	60
8	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	55
9	5	0	0	0	5	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	35
10	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	5	0	0	45
11	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	70
12	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	60
13	0	5	5	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	45
14	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	0	5	55
15	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	70
16	5	0	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	0	40
17	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	75
19	0	5	0	0	0	5	5	5	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	35
20	0	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	65

21	5	5	0	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	3	
22	0	0	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	0	0	5	4
23	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5
24	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	6
25	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	4
26	0	0	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	3
27	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	5
28	5	0	5	5	0	0	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	6
29	5	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	4
30	0	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	5
31	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	6
32	5	0	0	0	5	0	0	0	5	5	0	5	0	0	0	5	0	5	5	5	4

HASIL BELAJAR <i>PRETEST</i> KELAS KONTROL																					
RE SP ON DE N	Y 2 1	Y 2 2	Y 2 3	Y 2 4	Y 2 5	Y 2 6	Y 2 7	Y 2 8	Y 2 9	Y 2 10	Y 2 11	Y 2 12	Y 2 13	Y 2 14	Y 2 15	Y 2 16	Y 2 17	Y 2 18	Y 2 19	Y 2 20	T O T A L
1	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0	3
2	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	7
3	5	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	4
4	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	7
5	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5
6	0	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5	4
7	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	4
8	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	2

9	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	5	4 5
10	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	5 0
11	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	6 5
12	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	6 0
13	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	3 5
14	0	0	5	5	5	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	3 0
15	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5 5
16	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5 0
17	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5 5
18	5	5	0	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5 0
19	5	0	5	0	0	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5 0
20	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	4 5
21	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	4 5
22	0	0	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	4 0
23	5	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	4 0
24	5	5	5	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	5	0	4 5
25	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5	5	2 0
26	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2 0
27	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	0	0	5	5	0	6 5
28	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	4 0
29	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	2 5
30	0	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	5	4 0
31	0	0	5	5	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	4 0
32	5	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	0	0	0	5	0	5	5	5	4

18	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90
19	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	80
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	95
21	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	75
22	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
23	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	70
24	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	90
25	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
26	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	75
27	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	0	70
28	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
29	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	75
30	0	5	0	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	70
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	95

HASIL BELAJAR <i>POSTTEST</i> KELAS KONTROL																					
RESPONDEN	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	TOTAL
1	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	60
2	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	75
3	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	60
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	80

																					5
29	5	5	0	0	0	0	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	6 0
30	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9 0
31	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	8 0
32	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	7 5

Lampiran 13 Uji Normalitas Angket Minat Belajar

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar Siswa	Awal Eksperimen	.137	32	.134	.919	32	.019
	Akhir Eksperimen	.094	32	.200*	.961	32	.287
	Awal Kontrol	.154	32	.052	.956	32	.206
	Akhir Kontrol	.108	32	.200*	.978	32	.728
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 14 Uji Normalitas Soal Pretest Posttest

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.124	32	.200*	.950	32	.145
	PostTest Eksperimen	.129	32	.189	.923	32	.024
	PreTest Kontrol	.139	32	.119	.966	32	.408
	PostTest Kontrol	.115	32	.200*	.929	32	.037
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 15 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Siswa	Based on Mean	3.434	1	62	.069
	Based on Median	3.377	1	62	.071
	Based on Median and with adjusted df	3.377	1	56.408	.071
	Based on trimmed mean	3.426	1	62	.069

Lampiran 16 Uji Homogenitas Soal Pretest Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.238	1	62	.270
	Based on Median	1.294	1	62	.260
	Based on Median and with adjusted df	1.294	1	61.711	.260
	Based on trimmed mean	1.230	1	62	.272

Lampiran 17 Uji Hipotesis - Independent Sample T Test Angket Minat Belajar

Group Statistics					
	Metode Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar Siswa	Metode Numbered Head Together	32	60.84	3.647	.645
	Metode Konvensional	32	54.84	5.188	.917

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.434	.069	5.353	62	.000	6.000	1.121	3.759	8.241
	Equal variances not assumed			5.353	55.624	.000	6.000	1.121	3.754	8.246

Lampiran 18 Uji Hipotesis - Independent Sample T Test Soal Pretest Posttest

Group Statistics					
	Metode Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Metode Numbered Head Together	32	85.94	10.035	1.774
	Metode Konvensional	32	77.50	11.640	2.058

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.238	.270	3.106	62	.003	8.438	2.717	3.007	13.868
	Equal variances not assumed			3.106	60.684	.003	8.438	2.717	3.004	13.871

Lampiran 19 Uji Manova Angket Minat Belajar dan Soal Pretest Posttest

Descriptive Statistics				
	Metode Numbered Head Together	Mean	Std. Deviation	N
Minat Belajar Siswa	Metode Numbered Head Together	60.84	3.647	32
	Metode Konvensional	54.84	5.188	32
	Total	57.84	5.378	64
Hasil belajar Siswa	Metode Numbered Head Together	85.62	10.682	32
	Metode Konvensional	77.50	11.640	32
	Total	81.56	11.815	64

Multivariate Tests ^a					
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.

Intercept	Pillai's Trace	.995	5913.146 ^b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	5913.146 ^b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	193.874	5913.146 ^b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	193.874	5913.146 ^b	2.000	61.000	.000
Metode	Pillai's Trace	.340	15.681 ^b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.660	15.681 ^b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.514	15.681 ^b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.514	15.681 ^b	2.000	61.000	.000
a. Design: Intercept + Metode						
b. Exact statistic						

**Lampiran 20 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMP
Walisongo Gempol**



YAYASAN LPM "WALISONGO" GEMPOL – PASURUAN

S.K. MENKUMHAM RI, NOMOR : AHU-0022830.AH.01.04. TAHUN 2015
JO AKTA NOTARIS No. 09 TANGGAL 12 MARET 1980

SMP WALISONGO GEMPOL

NSS : 202051912036 STATUS : TERAKREDITASI "A" NDS : E. 14192001
NPSN : 20519114



Alamat: Jl. Raya Timur Pasar No. 09 Telp. (0343) 852390 e-mail: smpwalisongogempol@gmail.com Gempol -Pasuruan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4878/SMP.WS/YLPM-WS/PL/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAILATUL RIFQIYAH, S.Ag.
Jabatan : Kepala SMP Walisongo Gempol
Alamat : Ngering RT. 004 RW. 004 Legok Kec. Gempol

Menerangkan bahwa :

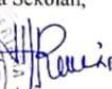
Nama : DAHLIA KHOIRINA ROSYADA
NIM : 19130057
Program Studi /Jurusan : S1 Pendidikan IPS
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Metode Numbered Head Together Terhadap Minat dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Gempol*" yang dilaksanakan pada bulan April s/d Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gempol, 6 Juni 2023

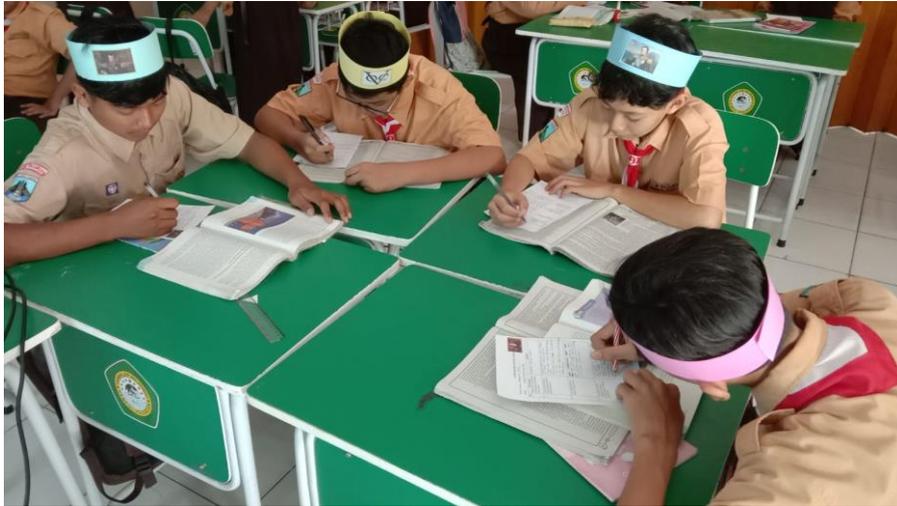
Kepala Sekolah,


LAILATUL RIFQIYAH, S.Ag.



Lampiran 21 Dokumentasi

Pembelajaran kelas eksperimen dengan metode *numbered head together*



Pembelajaran kelas kontrol dengan metode konvensional





RIWAYAT HIDUP

Nama : Dahlia Khoirina Rosyada
NIM : 19130057
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 08 Oktober 2000
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dusun Ngering, RT 04 RW 04, Desa Legok,
Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan,
Provinsi Jawa Timur
No. HP : 085338898510
Alamat Email : dahliakrd@gmail.com
Riwayat pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2005	2007	TK Walisongo Gempol Pasuruan
MI	2007	2013	MI Walisongo Gempol Pasuruan
MTs	2013	2016	Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang
MA	2016	2019	MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Dahlia Khoirina Rosyada
 Nim : 19139057
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : Pengaruh Metode Numbered Head Together Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP
 Walisongo Gempol

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 19 Juni 2023

Kepala,



Benny Afwadzi